



**PERANAN PONDOK PESANTREN PUTRI UMMI KALSUM DALAM
MENGGERAKKAN PARTISIPASI SANTRI UNTUK
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI DESA MUDIK
KECAMATAN GUNUNGSITOLI KABUPATEN NIAS PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Ilmu Tarbiyah

OLEH

YUZHABNI

NIM. 31.15.3.131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PERANAN PONDOK PESANTREN PUTRI UMMI KALSUM DALAM
MENGGERAKKAN PARTISIPASI SANTRI UNTUK
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI DESA MUDIK
KECAMATAN GUNUNGSITOLI KABUPATEN NIAS PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

YUZHABNI

NIM. 31.15.3.131

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sangkot Nasution, MA

Enny Nazrah Pulungan, M. Ag

NIP. 19550117 198303 1 001

NIP. 19720111 201411 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara**" yang disusun oleh **Yuzhabni** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

14 Agustus 2019
13 Dzulhijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 14 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. Sangkot Nasution, MA**
NIP. 19550117 198303 1 001

2. **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**
NIP. 19720111 201411 2 002

3. **Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA**
NIP. 19761231 200912 1 006

4. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**
NIP. 19701024 1996032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 29 Juli 2019

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n. Yuzhabni

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara.

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yuzhabni

NIM : 31.15.3.131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Pondok Pesantren Putri Umami Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
NIP. 19720111 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuzhabni

NIM : 31.15.3.131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila ditemukan terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dari ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) batal saya terima.

Medan, 29 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Yuzhabni
NIM. 31.15.3.131

ABSTRAK



Nama : Yuzhabni
NIM : 31.15.3.131
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 17 Desember 1997
Judul : Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara
Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA
Pembimbing II : Enny Nazrah Pulungan, M. Ag
No. Hp : 085262817468
Email : yuzhabni22@gmail.com

Kata Kunci : Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi santri

Skripsi ini mengkaji tentang Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Sebagai lembaga pondok pesantren memiliki peran dalam menumbuh kembangan partisipasi santri untuk perubahan di masyarakat dalam membangun masyarakat Islam dan membuka pola pikir masyarakat di pulau Nias adanya sarana pendidikan sebagai pesantren untuk putri-putri muslimah di Nias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam Di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data yang ada.

Hasil Penelitian ini menunjukkan: (1) Kegiatan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam dari berbagai kegiatan unggul yang diajarkan di pondok dan dapat diaplikasikan melalui pengajaran dan pengamalan oleh santri dalam bermasyarakat di desa Mudik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri dari bentuk internal maupun eksternal untuk pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik.

Diketahui Oleh,
Pembimbing I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat bertangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah kezaman yang terang dalam kedamain.

Skripsi dengan judul: “Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara”.

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Terutama kepada Ayahanda Drs. H. Sangkot Nasution, MA selaku Pembimbing I dan Ibunda Enny Nazrah Pulungan, M.Ag selaku Pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa saya Ucapkan Terimakasih dengan penuh cinta dan sayang atas do'a yang tiada henti-hentinya dan motivasi serta memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial, kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi dan Studi di UIN SU Medan, yaitu kepada Ayahanda saya tercinta Masbulin Aceh, Ayah sa'a saya tercinta Kaswi Baeha, Ibunda saya tercinta Hamlan Baeha, Adik saya tercinta Erwin Suwari Aceh dan Abang saya tercinta Yukri Syahputra Baeha dan seluruh keluarga besar Aceh dan Nias.

2. Ucapan Terimakasih saya yang penuh Cinta kepada Om saya Mansurman Waruwu, S.Ag, MM dan Mami saya Darmawati Aceh, S. Pd yang telah mensupport, mengarahkan, dan memotivasi saya dalam menyelesaikan penelitian.
3. Ucapan Terimakasih juga kepada Kajor Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu: Ibunda Dra. Asnil Aidah Ritonga, MA beserta Sekretaris Pendidikan Agama Islam Ibunda Mahariah, M. Ag atas arahan dan motivasi.
4. Ucapan Terimakasih juga kepada Ibunda Dra. Arlina, M.Pd selaku Pembimbing Penasehat Akademik atas saran dan bimbingan kepada saya.
5. Ucapan Terimakasih juga kepada Ummi Dra. Hj. Djaehan Tanjung, MA sebagai Kepala yayasan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dan Ustadzah Nuril Maelani Telaumbanua, S. Pd sebagai Kepala Madrasah Pesantren Putri Ummi Kalsum dan Kepala Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Ustadzah Nurbiah Pohan, M. Pd. Beserta para staf-staf Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara, yang telah menerima tujuan saya dengan sepenuh hati dan rasa bangga dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum desa Mudik Nias.
6. Ucapan Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya dalam menuntut ilmu dibangku kuliah PAI-7 Stambuk 2015 serta teman-teman KKN 62 saya yang telah memberikan bantuan, motivasi dan kekuatan dalam penyelesaian Skripsi ini
7. Ucapan Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta yang telah menjadi bagian kedua dari keluarga saya dari Ospek sampai bertahan saat ini Putri Hidayah, Ricka Puspita Dewi, Risa Susanti dan Safria Hamni Lubis dalam memberikan motivasi dan selalu bersama baik suka maupun duka semoga persahabatan kita tetap terjaga atas Ridho Allah Swt.

8. Ucapan Terimakasih kepada Sahabat saya Ricky Utomo Harahap dan Nurul Fadilla, yang senantiasa memberikan arahan dan saran disaat saya mendapatkan kesulitan dalam menyusun skripsi semoga persahabatan kita tetap terjaga atas Ridho Allah Swt.
9. Ucapan Terimakasih kepada Sahabat Aliyah saya Dina Deliani, dan Nanda Chairunnisa, yang tidak pernah bosan memberikan motivasi dan celotehan yang membuat saya terus berjuang sampai saat ini, semoga persahabatan kita tetap terjaga atas Ridho Allah Swt.
10. Dan Ucapan Terimakasih kepada Abang saya Hidayatul Iman Guci yang senantiasa mensupport saya yang jauh dari keluarga dalam menyelesaikan penelitian dan terbentuknya skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan Skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tatabahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurna-Nya Skripsi ini. Kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca. Akhir kata penulis Ucapkan Terimakasih semoga Berkah Rahmat Illahi melimpahi perjuangan kita semua, Amin...

Medan, 29 Juli 2019

Yuzhabni

Nim: 31153131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian..... 7

E. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORI..... 9

A. Kerangka Teori..... 9

1. Pengertian Peranan 9

2. Pengertian Pondok Pesantren 11

3. Peran Pondok Pesantren 13

a. Pondok Pesantren Sebagai lembaga pendidikan 13

b. Pondok Pesantren Sebagai lembaga dakwah 17

c. Pondok Pesantren Sebagai lembaga sosial 17

4. Pengertian Partisipasi Santri..... 18

a. Pengertian Partisipasi Santri..... 18

b. Hak dan Kewajiban Santri..... 24

5. Pengembangan Masyarakat Islam 27

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam	27
b. Tahap-tahap Pengembangan Masyarakat Islam	32
B. Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode dan Pendekatan.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi.....	47
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. TemuanUmum	50
B. TemuanKhusus.....	64
C. HasilPenelitian	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1 Data Jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 53

Tabel : 4.2 Data Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 54

Tabel : 4.3 Data Jumlah Pegawai di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 55

Tabel : 4.4 Data Jumlah Jenis Tugas di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 56

Tabel : 4.5 Data Jumlah Sarana Prasarana di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 57

Tabel : 4.6 Data Jumlah Jenis Sumber Belajar di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 58

Tabel : 4.7 Data Jumlah Sarana dan Ruang Penunjang di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 60

Tabel : 4.8 Data Jumlah Prasarana di Pondok Pesantren

Putri Ummi Kalsum 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren salah satu bagian dari lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Lembaga ini sudah dikenal lama di Indonesia yang seiring dengan perkembangan pendidikan di dunia tentunya. Pada Pendidikan yang telah lama hadir dan sejalan dengan pertumbuhannya dan perberkembangannya di Indonesia, merupakan pondok pesantren yang telah tercapai dalam mengembangkan dan membina adanya proses kehidupan di dunia ini, yang selalu ikut serta dalam menumbuh kembangkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, dan ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.¹

Adanya pondok pesantren harus dihadirkan sebagai lembaga proses mendidik dalam bidang keagamaan. Sangat diwajibkan bagi agama tersebut adalah ajarannya dalam Islam untuk mendakwahkan secara menyebarluaskan agama Islam diberbagai pelosok dunia dan tentunya melalui jalur pendidikan yang dijadikan pedoman bagi peserta didik di dalam pondok.

Setelah berakhirnya penjajahan dari masa ke masa orang diluar kepulauan Nias banyak yang berpandangan, bahwasannya Pulau Nias adalah sebuah pulau yang didiami warga mayoritas beragama kristen atau nonmuslim. Hanya beberapa warga saja yang mengetahui adanya masyarakat Muslim di Kepulauan Nias yang terpisah dari Pulau Sumatera yang membelahi lautan Samudera Hindia yang telah bermukim lebih dari 200 tahun di sana. Yang kita ketahui bahwasannya warga di Pulau Nias itu lebih terdominasi masyarakat yang beragama Kristen, Katholik, cina atau nonmuslim. Ditengah-tengah masyarakat tersebut

¹DEPAG RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta.h. 1-2.

berdiri pondok Pesantren yang telah lama dibangun dan pertama di Pulau Nias. Tempat pendidikan tersebut adalah Pondok pesantren yang diberi nama pondok Pesantren Puteri Ummi Kalsum yang sangat diutamakan dalam memberdayakan santri perempuan atau santriwati.

Pondok pesantren Puteri Ummi Kalsum NSPP 512120902001 berdiri pada tahun 2003. Pondok Pesantren Ummi Kalsum beralamat di Jl. Lawu-lawu Desa Mudik, Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten Nias, Propinsi Sumatera Utara. Pondok pesantren Ummi Kalsum merupakan Pondok Pesantren tunggal dan cukup lama di Kabupaten Nias.

Kondisi masyarakat di Kabupaten Nias mayoritas nonmuslim, dengan hadirnya pondok pesantren di Desa Mudik memberikan peluang besar bagi masyarakat Nias terkhususnya bagi para pemuda yang ingin berkelanjutan menimba serta mencari wawasan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan kereligiusan. Dengan hadirnya Pondok Pesantren Ummi Kalsum ini membuka cakrawala bagi orang tua khususnya dalam memajukan pemuda yang dapat menyebarkan Agama Islam dengan berdakwah diseluruh desa yang masih banyak warga berbaaur dengan masyarakat muslim dan nonmuslim.

Lembaga pesantren Ummi Kalsum ini juga mengutamakan para santri yang telah dididik, dibina dan diarahkan oleh para Ustadz/ustadzah dan para Kiyai turun dalam membangun masyarakat Islam di Desa Mudik untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang keberadaan nilai-nilai Islam maupun Pendidikan Agama Islam bahwa sangat berguna dan penting untuk mereka pelajari dan mereka mendalami Ilmu-ilmu Agama Islam, karena begitu kurangnya Pengetahuan mereka terhadap Agama Islam. Dengan hadirnya pondok Pesantren Ummi Kalsum ini membantu masyarakat lebih peduli dan lebih mengintegritas Agama Islam sahaja.

Keinginan terbesar bagi orangtua dalam meneruskan pendidikan anak-anaknya dengan menyekolahkan mereka di pondok pesantren supaya anak-anak mereka memperoleh Ilmu

Pendidikan Agama Islam yang sesuai kebutuhan mereka, dikarenakan di sekolah umum disana banyak kekurangan dari segi pendidikan Agama Islam. Maka mereka banyak merasa sangat berkecil hati untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah umum dan lebih memilih untuk disekolahkan di pondok pesantren tersebut. Orang tua pun banyak merasakan bahwa anak-anak mereka sedikit yang mampu memahami nilai-nilai Islam yang berasal dari sekolah umum tersebut.

Masyarakat dapat diartikan sebagai sosiologis adalah sekelompok warga yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah atau kawasan yang didalamnya mereka berinteraksi satu dengan sesamanya untuk mencapai tujuan tertentu. Bila dilihat dalam konteks pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.

Dalam SISDIKNAS perUndang-Undang (Sistem Pendidikan Nasional) dan PP No 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional dalam BAB 105 tentang Peran Masyarakat dalam Pendidikan Bagian Kesatu (Umum) Pasal 54 Berbunyi:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan nak meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Masyarakat pun selalu ikutkan bahagian dari sumber dan hasil pendidikan.
- 3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dalam Bahagian Kedua tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat Pasal 55 Berbunyi:

- 1) Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar Nasional pendidikan.
- 3) Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah atau pemerintah daerah.
- 5) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah daerah.²

Maka dari itu masyarakat ini pun dapat dan berperan dalam kesuksesan para santri untuk beralih kelapangan. Lembaga Pesantren adalah hak seluruh masyarakat besar dalam membentuk masyarakat sosial, politik dan agamis.

Menengok pondok pesantren dalam membangun masyarakat Islam di atas maka saya tertarik meneliti tentang peranan pesantren sahaje Ummi Kalsum untuk menggerakkan partisipasi santriwati dalam membangun masyarakat Islam, di mana ia berpegang dan tetap bertanggung jawab dalam pembinaan dan peningkatan kualitas nilai-nilai Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat minoritas muslim.

²Permata press, *Undang-undang Sisdiknas*. Permata Press. h. 29.

B. Fokus Penelitian

Penulis membatasi masalah guna memudahkan peneliti dalam menetapkan fokus penelitian yaitu:

1. Penelitian ini mengarah pada partisipasi santri dalam pengembangan masyarakat Islam.
2. Penelitian ini mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam.

C. Rumusan Masalah

Oleh sebab itu hasil dari latar belakang masalah di atas tadi dapat di hasilkan sebuah rumusan masalah, dalam pembahasan ini penelitian difokuskan terhadap Peran Pondok Putri Ummi kalsum untuk menggerakkan partisipasi santri dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Mudik Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Inilah yang dirumuskan masalah oleh saye peneliti sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan Pondok Pesantren Ummi Kalsum dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi peranan pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Ummi Kalsum dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam di Desa Mudik Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam di Desa Mudik Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara.?

E. Manfaat Penelitian

Diinginkan dari bentuk hasil penelitian itu bermanfaat bagi santri dan masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Dengan hadirnya penelitian ini santri lebih berperan dalam membantu pengembangan masyarakat Islam di Desa Mudik dan memberikan wacana pengetahuan agama Islam bagi Masyarakat di Desa Mudik. *Research* ini juga membuka wawasan bagi para peneliti lainnya terkhusus dalam pengembangan masyarakat Islam melalui Peranan Pondok pesantren dan realisasi santri dalam mengupayakan pengembangan masyarakat islam melalui Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan memberikan peluang bagi santri untuk menjadikan penelitian ini sebagai khazanah Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam.

- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk pondok pesantren Ummi kalsum dan Masyarakat Islam disekitar mayoritas nonmuslim.

2. Secara Praktis

- a) Bagi pondok pesantren Ummi Kalsum dapat termotivasi kepada santri berperan yang lebih di masyarakat dan memberikan kontribusinya berupa pembinaan spiritual.
- b) Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Peranan

Teori peranan (*role theory*) menyatakan peranan adalah bentuk dari perbuatan atau tingka laku yang dihubungkan dengan proporsi tertentu. Peran yang berbeda juga tentu dapat membedakan kualifikasi dari tingka laku tersebut. Tetapi peran yang membuat tingkah laku tersebut sesuai dalam sebuah situasi atau kondisi membuat seseorang itu relatif bebas dalam menjalankann peranan tersebut.³

Peranan sebuah perbuatan atau perilaku yang dilakukan seseorang yang memiliki suatu posisi yang memiliki hak-hak dan melaksanakannya sesuai dengan kewajiban peranan tersebut dengan baik. Seseorang tersebut menjalankan peranan dengan ssemestinya dan mengharpken bahwa apa yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.⁴

Peranan dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peranan memiliki norma-norma yang disatukan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan memiliki makna sebagai peraturan yang terangkai untuk mengarahkan seseorang sesuai di kehidupannya..
- b. Peranan suatu konsep yang akan dilaksanakan oleh individu untuk masyarakat di dalamnya sebagai suatu organiisasi.

³SoerjonoSoekanto, (2002).*SosiologiSuatuPengantar*.Jakarta : Rajawali Press. h. 221.

⁴*Ibid.*,h. 223

- c. Peranan dapat dikatakan salah satu perilaku individu dalam kehidupan sosial dalam bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu disimpulkan bawa peranan adala tingka laku yang diperoleh seseorang seseorang yang berkedudukan teradap masyarakat. Seseorang yang berperan tentu memiliki kedudukannya di masyarakat dan memiliki ak yang sebenarnya dalam menentukan suatu keputusan yang berwenang dalam memperoleh ataupun tak memperoleh, sedangkan suatu kewajiban adalah bagian dari tanggungjawabb dan tugas yang dimiliki seseorang tersebut.

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi. Tugas yaknii proses yang terdapat dalam bidang pendidikan untuk dilaksanakan oleh seseorang. Fungsi adaleh kekuasaan berupa hak dan tugas yang diperoleh seseorang dalem memiliki kedudukannya yang terdapat berbagai organiisasi sesuai dengan tugas dan bidangnya yang memiliki kegunaan dan pemanfaatan.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.⁵

Lebih jelas lagi dan terinci Nur Cholis mengupas asal-usul kata santri. Ia berpendapat "santri" berasal dari kata satri (Sansekerta) yang berarti "melek huruf", senada dengan itu perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa (catrik) yang berarti orang yang selalu

⁵ZamakhasaryDhofier,(1984).*TradisiPesantren-StudiTentangPandanganHidupKyai*. Jakarta: LP3ES. h. 18 .

mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.⁶

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah pola barat belum berkembang.⁷

Pondok pesantren bahagian dari kelembagaan pendidikan Agama Islam yang dirangkul oleh masyarakat sekitar dengan persisteman kampus dimana santri menerima pendidikan agama Islam dengan cara perkumpulan pengajian dalam madrasah yang dibawah pimpinan para kyai.⁸

Selain dari bahagian itu dikatakan juga bahwasannya pondok pesantren adalah lingkungan bermasyarakat yang memiliki nilai-nilai tata keidupan yang sangat positif didalamnya. Di dalam pondok pesantren minimal terdiri dari ruma kepala yayasan sekaligus sebagai pengasuh yang dimaknaini Kyai, bangunan masjid atau mushola, dan asrama santri. Tidak diinginkan sebuah keinginan besardalam membangun rana pendidikan di dalamnya melainkan lingkungan pesantren dan bangunan-bangun yang layak untuk menemukan bentuk improvisasi sekenanya belaka.⁹

3. Peran Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang

⁶Abudinnata, (2001).*SejarahPertumbuhanLembaga-LembagaPendidikan Islam di Indonesia*.Jakarta: Gramedia. h. 91.

⁷Yacub, (1984). *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*.Bandung: Angkasa. h. 64.

⁸Djamaluddin, (2002). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia. h. 99.

⁹Wahjoetomo, (2001). *Perguruan Tinggi Pesantren*. Bandung: Angkasa. h. 65.

disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya-tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.¹⁰

Pondok pesantren pula memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikall, yaitu model sistem pengajarannya memiliki metode wetonan, yaitu metode mengutamakan seorang Kyai dalam membaca kitab dan para santrinya ikut mendengarkan, membaca dan memaknai bacaan kyai. Sedangkan sorogan yakni santri yang berani atau mengarahkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan didepannya dan kesalahan dalam membacanya harus langsung dibenarkan oleh Kyai.¹¹

Diawali dengan proses pengajian yang amat sederhana, akhirnya pesantren meningkat menjadi sebuah lembaga pendidikan yang regular dan diikuti masyarakat. Memberikan pengajaran yang secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang telah ditulis oleh para ulama-ulama pada abad pertengahan dalam bentuk kitab kuning. Fokus pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu mengkhhatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan targetnya dalam menyelesaikan pembacaan kitab kuning tersebut. Sedangkan pendidikan secara immaterial cenderung berbentuk suatu upaya dalam perubahan sikap santri, agar menjadi pribadi yang sangat tanggu dalam aktivitas sehari-hari dengan maksud lain membawa peserta didik menjadi dewasa secara psikologis.¹²

Sistem yang dilakukan pondok pesantren didalamnya memiliki kelebihan dibandingkan sistem yang ada dan berbeda-beda dalam lembaga pada umumnya, yaitu:

- 1) Menggunakan sistem *traditional*, yang memiliki keutuan dibanding dengan sekolah *Modren*, sehingga terbentuk hubungan 2 arah kiyai dan santri.

¹⁰Djamaluddin, & Abdullah Aly, (1998).*KapitaSelektapendidikan Islam*.Bandung: PustakaSetia.h.97.

¹¹Hasbullah, (1999).*SejarahPendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. h.26.

¹²M.BahriGhazali,(2003).*PesantrenBerwawasanLingkungan*. Jakarta: Prasasti. h.36-37.

- 2) Keadaan di pesantren terlihat dari semangat demokrasi, pendidik bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah non-kurikuler.
- 3) Santri tidak dituntut memiliki suatu gelar dan, ijazah. Santri memiliki ketulusan hati memasuki pesantren dengan niat dan tujuan utamanya mencari keridhaan Allah swt.
- 4) Sistem pondok pesantren mengedepankan suatu kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.

Adanya pondok pesantren menemukan pokok kajian dari para ahli, yang membentuk suasana-suasana yang terlaksana dari pesantren secara baik. Di dalamnya tidak sedikit para ahli mengkritik atau juga melihatnya dari sisi positifnya, karena memiliki perbedaan-perbedaan. Menurut Abdurrahman Wahid,¹³ pesantren memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pesantren lebihnya membentuk sebuah sikap kehidupan yang universal secara menyeluruh, yang terlaksana oleh semua santri sehingga santri lebih memiliki sikap kehidupan mandiri yang tidak menghubungkan diri terhadap lembaga terhadap masyarakat. Di sisi lain pesantren pula menjadi *subcultural* tunggal. Karena dilihat dari sisi bentuk sebagian bentuk kehidupan yang berbeda dari masyarakat umum dan pengukur pandangan hidupnya yang tertolak dari pandangan materialistisnya.

Terdapat kekurangan yang sangat sedikit terhadap suatu perencanaan teridentifikasi dan rasional terhadap hidupnya. Pendidikan serta penguasaan yang dilaksanakan tidak diharapkan dalam pembuatan kurikulum serta penyusunannya yang samping itu, sistem pemberian materi masih tradisional.

Dari paparan di atas ditarik suatu kesimpulan mengenai ciri-ciri pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

¹³Abdurrahman Wahid, (1999). *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Darma Bakti. h. 74.

- 1) Lembaga yang teruntut dalam pelaksanaan pendidikan yang telah disatukan secara kesesuaian teoritis-intuitif. Kesikapan yang membentuk keterampilan secara khusus.
- 2) Dalam pesantren terdapat tujuan yang bukan secara dunia (mondial) tetapi untuk mencari keridhaan Allah swt.
- 3) Lembaga pesnatren bukan tempat pendidikan saja melainkan tempat pertemuan antara ulama, ilmuwan, masyarakat, pimpinana bahkan klien dengan konsultan sekalipun.
- 4) Lembaga pesantren bentuk dari pendalaman, pengembangan, mengaslikan nilai budaya dan adab, bahkan sampai proses pelaksanaannya.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Lembaga dakwah merupakan bagian dari pendidikan yang ada di dalam pesantren yang berperan bagi santri dalam melaksanakan kegiatan penyebaran dakwah di berbagai kalangan, dengan melaksanakan aktifitas dakwah terlaksana pula pengajaran-ajaran secara konsekuen bagi agama Islam¹⁴

Seperti yang kita tahu bahwa setelah adanya pesantren yang menjadi suatu pusat penyebaran agama Islam di Indonesia. Fungsi pesantren dapat diketahui sebagai penyebaran agame dalam proses mendakwahnye yang telah Nampak dari elemen pondok pesantren itu sendiri yaitu masjid, yang telah teroperasionalkan dan berfungsi juge sebagai tempat belajar agame dan ibadah masyarakat umum lainnya.¹⁵

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Pesantren yang merupakan suatu lembaga sosial bahagian dari rasa sosial yang mengedepankan pengangkatan kehidupan anak-anak yang kurang mampu baik dari segi ekonomi orang tuanya. Kehidupan di dalam pesantren setidaknya dapat terjamin dari pade di

¹⁴M.BahriGhazali, (2003). *PesantrenBerwawasanLingkungan*.Jakarta: Prasasti. h. 38.

¹⁵Mastuhu, (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. h. 61.

luar pondok pesantren, sebelumnya para santri memenuhi kebutuhan mereka dengan melakukan proses pembagian dana perorangnya dan memasknya bersama-sama bahkan terkadang gratis utk biaya makan bagi anak-anak yang nak membutuhkan dan yatim piatu. Sebagai lembaga sosial tentunya pesantren sangat disibukkan dengan kehadiran para tamu dari berbagai kalangan baik masyarakat, orang tua/wali santri, para alumni bahkan yang bersilaturahmi dan konsultasi kepada kepala yayasan.¹⁶

4. Partisipasi Santri.

a. Pengertian Partisipasi Santri.

Pengertian partisipasi yang tertuliskan oleh para ahli amat dan sangat banyak. Diantaranye pengertian tersebut tentunya banyak terdapat perbezaan-perbezaan terutama yang terkait terminologii yang dipergunakan, namun pada hakikatnya adanya kesamaan didalamnya.

Menurut Talizyduhu Ndaara bagian privasi seseorang yang bersangkutan dalam melakukan tanggung jawabnya dalam melaksanakan hal tersebut baik secara sosial,

Menurut Eugen C. Erickson mengungkapkan konsep partisipasi terhadap kelangsungannya memenuhi 2 bahagian, yaitu internal dan eksternal. Partisipasi internal keinginan yang terlibat didalamnya sebagai komunitas (*sense of belongng live to the people*). Maka dari itu berpengaruh dalam terfragmentasi dalam *labeling and identity* (menutup kemungkinan terhadap diri sendiri). Oleh karena itu partisipasi secara eksternal bahagian dari individu yang membuatnye dari luar komunitas atau individu.

Menurut Sundaningrum membentuk partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya yaitu:

¹⁶*Ibid.*,h.60.

1) Partisipasi langsung.

Proses yang dilakukan oleh individu dalam setiap kegiatan. Partisipasi tersebut bagian dari hasil dilapangan baik yang telah dibahas.

2) Partisipasi tidak langsung.

Coben dan Uphoff membezakan partisipasi terbentuk 4, yaitu pertama partisipasi dalam keputusan. Kedua, partisipasi dalam pembuatan. Ketiga, partisipasi dalam pengoreksian.¹⁷

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terkait dengan cara alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasannya yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Bentuk dari partisipasi ini diperoleh dari keputusan yang ditetapkan baik dari segi pendapat orang lain, pemikiran-pemikiran ali, diskusi bahkan hasil yang telah ditawarkan didalamnya.

Kedua, partisipasi dalam program pelaksanaan pekerjaan oleh penjabaran program yang berkelanjutan dalam suatu rencana berbeza-beza yang telah diatur sesuai rencana baiknya.

Ketiga, partisipasi dalam pemberian manfaat. Partisipasi pengambilan manfaat sangat terkait dari perolehan hasil pelaksanaannya yang telah dicapai baik dengan berkaitan kualitasnya maupun kuantitasnya. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program itu sendiri.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Proses yang berkaitan dengan program yang terencana dan dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil pencapaian dari program yang telah terencana.

¹⁷Mardikanto, (2003). *Pengertian Partisipasi*. www.turindraatp.blogspot.com, 17 April 2019.

Hasil dari defenisi pembahasan diatas dapat disimpulkan bawa suatu keberhasilan yang tercapai oleh individu itu sendiri dari hasil yang diperoleh dalam bentuk pertanggung jawabannya.

Santri adaleh sekelompok jiwa yang tak dapat dipisahkan dari sisi kehidupan ulama, santri juge siswi yang akan didik dan bahagian dari pelanjt para ulama.. Pondok Pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mu'minin untuk *iqomatuddin*, sebagaimana yang disebutkan dalam alquran surat at-Taubah ayat 122:



Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁸

Ayat pertama menyatakan tentang tugas seorang mu'min. Ayat kedua menyatakan tentang adanya kewajiban adanya *nafar, tho ' ifah* , kelompok, lemabaga yang mengkususkan diri dalam menemukan *mufaqqihfiddin*. Bagian ketiiga mewajibkan kepada insann yang

¹⁸Departemen Agama RI, (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art. h. 207.

tafaqquh fi e ddin untuk menyebarkan *ilmuddin* dan berjuang untuk *iqomatuuddin* dan membangun masyarakat masing-masing.

Dari itu, *sibghah* / pertahanan santri adalah suatu keormatan, karena ia bisa mendapat gelar Santri bukan semata mata karena sebagai pelajar/ mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri dan santri itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.¹⁹ Pernyataan istila santri yakni yang mendalami ilmu agama di dalam pondok.. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiyai.²⁰ Santri bertujuan focus untuk menuntut ilmunya kepada kiyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren..

Ada juga santri yang kalau sekarang disebut kilatan, mereka ini adalah utusan dari qabilah-qabilah dari luar madinah yang diutus untuk mempelajari Islam dari sumbernya untuk kemudian mengajarkannya pada kaumnya:

عن مالك بن الحويرث قال : أتينا رسول الله صلى الله عليه و سلم ونحن شبيبة متقاربون فأقمنا معه عشرين ليلة قال وكان رسول الله صلى الله عليه و سلم رحيمًا رفيقًا فظن أنا قد اشتقنا أهلنا فسألنا عن تركنا في أهلنا فأخبرناه فقال ارجعوا إلى أهليكم فأقيموا فيهم وعلموهم ومروهم إذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحدكم ثم ليؤمكم أكبركم

Artinya: Dari Malik ibn al-Huwayris berkata: sekelompok dari pemudasebaya datang kepada Nabi saw., lalu kami menginap bersamanya selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu, kami memberitahukannya kepada Nabi. Beliau adalah seorang yang halus perasaannya dan penyayang lalu berkata: “*Kembalilah kepada keluargamu! Ajarkan mereka, suruhlah mereka dan salatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan*

¹⁹Abdul Qadir Jailani, (1994). *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: Bina Ilmu. h. 7-8.

²⁰Sukanto, (1999). *Kepemimpinan Kiai dalam pesantren*. Jakarta: pustaka LP3ES. h. 97.

salat. Apabila waktu salat telah masuk, hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan azan dan yang lebih senior hendaklah menjadi imam”.(HR. Bukhari).²¹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Partisipasi Santri merupakan suatu hal yang melibatkan peserta (santri) baik dari pengendalian diri untuk merespon aktivitas yang terdapat di dalamnya membangun proses belajar untuk pengembangan masyarakat Islam di Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara serta tercapainya tujuan dalam mengubah pola pikir masyarakat terhadap Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan realisasi santri dalam mengembangkannya.

b. Hak dan Kewajiban Santri

Secara teori terdapat hak dan kewajiban santri di dalam pesantren semestinya yang harus diterapkan kepada seluruh santri. Santri wajib bertempat tinggal dipondok pesantren dan memiliki identitas ID Card, menjaga dan merawat semua dari benda-benda ada dilingkungan pondok pesantren, disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan baik yang tertulis atau pun tidak tertulis yang ada dipondok pesantren, baik menjaga kebersihan, kesehatan, akhlak yang baik dan menjalankan seluruh tugas-tugas yang diberikan pondok pesantren. Diantaranya terdapat hak dan kewajiban santri di dalam pondok pesantren.

1) Hak

- a) Menerima bimbingan dan pelayanan pendidikan
- b) Menerima bentuk fasilitas yang tersedia.
- c) Berhak mengajukan surat izin sesuai ketentuan.
- d) Memiliki hak suara dalam berpendapat mengenai pondok pesantren.

²¹Imam An-nahwawi, (2001). *Terjemah Hadits bukhori*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat. h. 203.

2) Kewajiban Umum

- a) Melaksanakan perintah agama.
- b) Mematuhi peraturan yang berada didalam pondok.
- c) Memiliki tata tertib tersendiri dalam lingkup bagiannya.
- d) Melaksanakan semua kegiatan wajib.

3) Administrasi

- a) Mendaftarkan diri ke pesantren yang ingin di masuki
- b) Melaksanakan pembayaran administrasi yang ditetapkan.
- c) Mempunyai KTS..
- d) Menyelesaikan proses administrasi setelah pemindahan dari sekolah lain.

4) Pendidikan

- a) Melaksanakan kegiatan dari pembimbing atau pengasuh.
- b) Mengikuti jam pelajaran yang telah ditetapkan.

5) Keamanan

- a) Menetap di dalam pondok pesantren tersebut.
- b) Menjaga ketertiban dan keamanan.
- c) Meminta izin kepada pengurus jika keluar.
- d) Melakukan pelaporan kepada pengurus jika ingin kembali.
- e) Memberitahu kepada pengurus jika meneukan barang hilang.
- f) Melaporkan jika mendapati teman yang melanggar peraturan.

6) Akhlaq

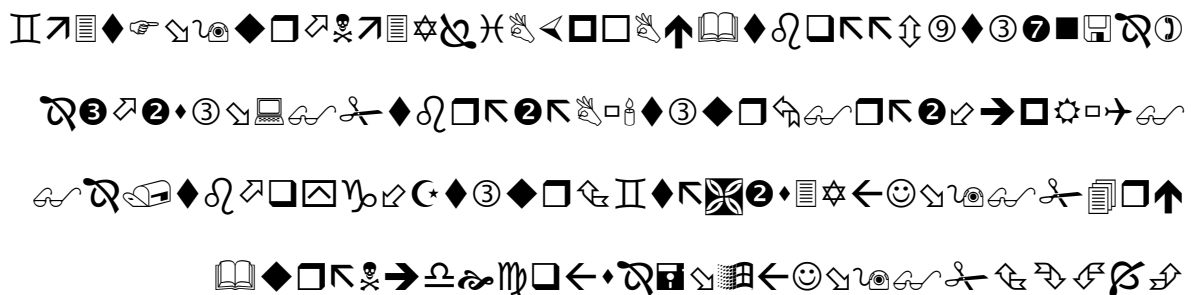
- a) Patuh terhadap pengasuh.
- b) Senantiasa berakhlaqul karimah.
- c) Menjaga etika/attitude dan menjunjung tinggi nama baik ponpes.
- d) Sholat berjamaah dengan pakaian menutupi aurat.

- e) Saling menghormati sesama baik tua maupun muda.
- f) Berpakaian yang sopan sesuai syariat Islam (*syar'anwa'adatain*).
- g) Menghormati tamu.
- h) Memiliki rasa empati kepada sesama.

5. Pengembangan Masyarakat Islam

a. Pengertian dari pengembangan masyarakat Islam

Masyarakat Islam didalam Alquran disebut dengan *Al-ummah*. Al-faruqi, mengarah terhadap pertanyaan Allah swt dalam surat Ali Imran ayat 104:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²²

Konteks yang terdapat di dalam ini, Alquran juga memilih kata ummat untuk menunjukkan pengikut Nabi Muhammad saw. Disini dijelaskan bahwa kaum muslimin dip erintahkan untuk membentuk karakter dan jati dirinya menjadi *Al-ummah*, yaitu suatu bangunan kehidupan sosial yang diorganisir secara khusus. Hanya dengan adanya masyarakat Islam (*Al-ummah*), menyuruh kepada kebajikan dan melarang kepada kejahatan dapat

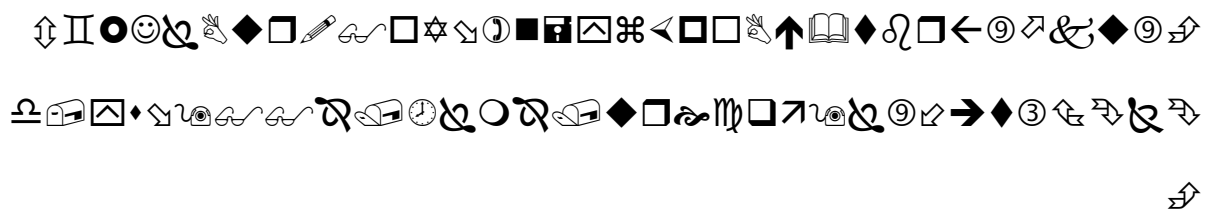
²²Departemen Agama RI, (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....h. 64 .

dijalankan secara efektif. Jadi pembentukan masyarakat Islam menjadi alasan yang inheren dalam cita-cita moral religius Islam membumikan amarr ma'ruff dan nahii munkarr.

Itu sebabnya, orang Islam adalah *theosentris* dann *ethico-religius* yang dilestarikan dalam upaya kebajikan.

Menyuruh kepada kebajikan adalah perintah Allah untuk keperluan umat Islam sendiri, dan sekaligus melarang atau mencegah kejahatan juga merupakan keinginan Allah bagi *Al-ummah* agar mereka dapat hidup harmonis sesuai tatanan Alquran atau sunnatullah.

Konsep ummat sebagai masyarakat Islam memang konsisten terhadap usaha mengajak atau menunjuki kepada kebaikan, kebenaran, keadilan dan kesucian, begitupun ada sementara orang-orang dari masyarakat Islam yang ditetapkan mendustakan ayat-ayat Allah. Penegasan ini dipahami dari surat Al-A'raf ayat 181:



Artinya: “Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakanadaumat yang memberpetunjukdenganhak, dandengan yang hakitu (pula) merekamenjalankankeadilan”.²³

Mengacu kepada tafsir Al-Azhar oleh Hamka, pada ayatt diatas Allah menegaskan menyatakan bahwa dalam ummat-ummat dan bangsa-bangsa yang telah dijadikan dan diciptakan oleh Allah, maka Dia memilih suatu umat yang telah menyediakan diri menegakkan kebenaran dan keadilan.

²³*Ibid.*, h. 175

Pembentukan ummat Islam sebagai komunitas merupakan keniscayaan. Dengan adanya komunitas ummat Islam, maka ada kekuatan dengan kesatuan akidah untuk memiliki visi yang sama dalam menghadirkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Dengan demikian, yang membangun dan mengembangkan kebudayaan Islam dalam tatanan ummat Islam adalah tentu saja kesatuan umat Islam sebagai manifestasi dari kehidupan masyarakat Islam yang harmonis dan teratur dalam memperjuangkan Islam sebagai agama yang paling benar dan sempurna sepanjang zaman.²⁴

Masyarakat bagian dari individu kecil dan besarr yang memiliki satuan adat, hokum dan cirri kas idup bersama.

Menurut S.Takdir Ali Syahbana yang dikutip Atang dan Jaih Mubarak menyatakan bahwa masyarakat (sosial) merupakan bagian kehidupan sekelompok sosial yang saling memiliki keterkaitan. Demikian satu dari sekian banyak definisinya. Al-Qur'an pedoman ummat Islam atau sekumpulan masyarakat.

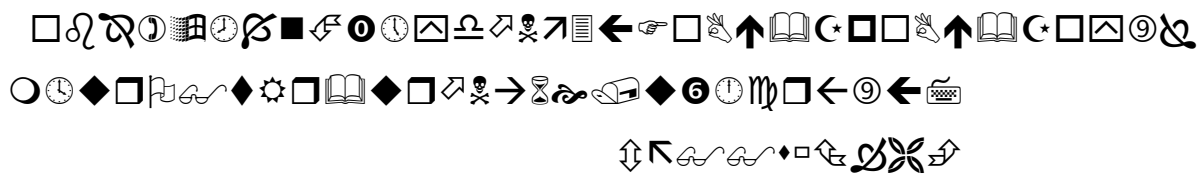
Kata ummat dalam beberapa ensiklopedi, menurut Quraish Shihab diartikan dengan berbagai arti. Ada yang memahaminya sebagai bangsa seperti keterangan Ensiklopedi Filsafat yang ditulis oleh sejumlah Akademisi Rusia, dan diterjemahkan kedalam bahasa Arab oleh Samir Karam Beirut 1974 M; ada juga yang mengartikan Negara seperti dalam *Mu'jam al-falasati*, yang disusun oleh *Majma' Al-Lughah Al-'A-rabiyah* (Pusat bahasa Arab), Kairo 19'79.

Kata “ummat” dalaam bentuk tunggal terulang 52 kali dalam alquran. Ad-Damighani mengatakan dari 9 kata tersebut yakni sekelompok agama lalu alurnya yang mengarkan kepada pimpinan, genarsi ummat Islaam, kafirr dan selurunya. Merujuk kepada pengertian masyarakat (sosial) dalam bahasa Inggris dan ummat (dari bahasa Arab) diatas, maka

²⁴Syafaruddin, (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 25-28.

nampaknya kedua istilah ini secara umum mempunyai pengertian yang sama yakni menunjukkan sekelompok manusia yang hidup bersama.

Alquran menentukan kata ummat untuk memberitahukan antara lain himpunan pengikut Nabi Muhamdiad Saw (umat Islam). Sebagai isyarat bahwa umat bisa menampung perbedaan kelompok- kelompok betapapun kecil jumlah mereka, selama masih pada arah yang sama, yaitu Allah swt Dalam surat al-Anbiya ayat 92, yang berbunyi:



Artinya: “ Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku ”.²⁵

Secara fakual, orang Islam dikatakan sebagai manusia Islam yang bergabung didalam kelompok Islam. Merniliki kebiasaann tradisi, perasaan dan sikap yang sama seperti halnya masyarakat Islam yang menghuni bangsa ini. Maka dari pandangan Islam tentang masyarakat adalah positif dan optimistikk Islam melihat dunie ini sebagai proses akualitasti atau pengaplikasian aktivites manusia sebagai khalifah yang nilainya ditentukan oleh kualitas peranan yang dimainkannya ditengah-tengah masyarakat.

Menyelaraskan suatu ubungan merupakan harmonisasi dengan dimensi vertikal dan horizontal, individu dan *social*. Dua-duanya dimensi secara utuh yang tak mudah terpisakan walau terbedakan sekalipun.

²⁵Departemen Agama RI, (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 331.

b. Tahap-tahap Pengembangan Masyarakat Islam

Mengarah dengan perbuatan Rasulullah saw saat menegakkan masyarakat, seumpamanya diperoleh 3 tahapan permulaan daripada masyarakat Islam ialah *takwin*, *taudi* dan *tanzim*, '. *Takwin* adalah proses pembentukan masyarakat Islam.. aktivitas pada tahapan ini adalah dak'wah *bil lisan* sebagai usaha sosialisasi akidah, ukhuwah, dan ta'awunn. Seluruhnya menjadi penataan instrumen sosiologis. Proses sosialisasi dimuhului dari uniet-uniet terkecik dan terdekat sampahaii pada kesepakatan bersama.

Opsi penahapan ini adalah terbetuknye internalisasi Islam dalam kepeheribadian masyarakat, lalu mengekspresikannye dalam *ghirah*, (semangat) perolehan pendekatan keimanan dari pijakan struktural (para penindas). Tahapen ni Rasul pada hakikatnye melaksanakan pendakwahan untuk membebaskan aqidah masyarakat yang rnenjadikan keinginan manusia subjektif (*al-hawa*) yang diper oleh lewat berhala (*asnam*), mungkin sekareng ni bentuknye adalah penerangan sistem akida teradap tauhidullah secara terang-terangan.

pandangan Ahmad Amrullah, pada tahap *takwin* yang dilakukan selama kurang lebih 13 tahun, pondamen sosial Islam *akidah*, *ukhuwah* dalam bentuk *Islamiyah*, *ta'awun*, dan salat telah menyatu yang dilakukan oleh Nabi. Oleh dari itu taudid pun sesuatu instrurnen sosiologi mempersatukan sahabat para dan masyarakat Muslim bentuk *ghirah*, Islam yang amat mendalam.

Dakwah teruss berlanjut dan semakin lanjut dalem menghadapi tekanan strukturel yang amat keras. Sasaran tertuju pada peralihan dakwah kepada kabileh yang nakdatang pada musim haji. Focus utamanye pada gilirannye akan mengungkap banyak perspeketif strategii dan rnetodologi relevan dakwah yang yrng dihadapi oleh masyarakat Islami ketika daripada

itu, bahkan terdapat ditransformasikan sebahagian dari salah satu model masyarakat yang akan datang.

Hasil dari dakwa kabillahh terhadap *Baiat Aqabah* I dan *Bai'at Aqabah* 2. Ini sejarah yang banyak dan membuka perspektif dan strategi dakwah Nabi saw. Kerangka dalam *community development*, Baiat Aqabah semacam adalah Mou (*Understanding of Memorandum*) yang akan ditindaklanjuti dengan *Memorandum of Agreement* (kesepakatan sama-sama dalam program) Baitul Aqaba, yaitu kristalisasi interaksi da'i (pendakwah) dan *Mad'u* (dakwah yang) yang paling fundamental yang melahirkan struktur hubungan sosial Islami.

Pada tahap *takwin*, terwujudlah jamaah-jamaah Islam yang menjadi *community base* aktivitas pendakwaan Nabi di Yatrib. Tanpa terwujudnya *Bai'at Aqabah*, secara sosiologis, dakwah Nabi Saw di Yatrib tidak akan berjalan secara mulus. Karena itu kesepakatan (*bai'at*) antara da'i (pendakwah) dan *mad'u* (yang didakwahi) merupakan sunatullah dalam menentukan sejarah yang keberhasilan dakwahnya Islam. *bai'at* merupakan prinsip pengorganisasiannya Islami, oleh sebab itu maka dakwah tersebut merupakan sunatullah dalam pencapaian dakwah.

Berikutnya bertahap pada *tanzim*, yakni tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Fase internalisasi ini sebahagian dari realitas sosial yang bermula penghijraan Nabi ke Madinah membentuk karakteristik sosial, baik melalui informasi dari Mus'ab bin Umair maupun interaksi Nabi dengan jamaah haji beserta *Bai'at Aqabah*.

Pada fase masyarakat madani yakni masyarakatnya yang mandiri, problem agama adalah menurut Abdul Munir Mulkan dalam bukunya *Teologi Kebudayaan* penyejahteraan masyarakat dan dunia dari kemiskinan, konflik etnis, dan keagamaan dan perampasan atas

nama Negara, bahkan ideology politik agarna. Oleh Karna itu dapat dipahami dakwah proses akulturasi diri sendiri terhadap tuhan nya juga kelayakan transformasiii sosiaa

Lebih lanjut menurut Abdul Munir Mul Khan strategi dakwah sesuai dengan kondisi dilapangan sebagai pengarah pemecah masalah terhdap sebagaian masyarakat. Tiga pemecahan kondisi dakwah :

- 1) Adanya kepercayaan serta kemandirian ummat dalam bermasyarakat sehingga terbentuk sikap optimis.
- 2) Mencapai kepercayaan yang bertujuan terhadap kehidupan yang ideal.
- 3) Berkembangnya kondisi sosial, ekonomii, politik, iptek sebagai perolehan utama terhadap kualitas hidup sehingga meningkatnya kualitas SDM..

Demikian dengan perolehan perkembangan kualitas dan kemampuan dari daye umat (SDLD) di dalam lingkupan kecil, seperti keluarga atau jamaah pengajian harus menjadi keutamaan yang perlu mendapatkan sebuah perhatiannya seluruh lembaga formal dakwah Islam dan siapapun dengan baik dan sistimatis.²⁶

B. Penelitian Terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan literature dari perpustakaan sendiri dalam pembahasan peranan pondok pesantren, akan tetapi penulis mendapatkan sumber dari berbagai tempat lain yang saling berkaitan dengan yang penuliss telitii. Pada dasarnya semua penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan bermuara pada satu kajian peranan pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat Islam.

²⁶Ajhari, *Journal: Pengembangan Masyarakat Islam : Anatomi. Proses. Tahapan dan Wilayah Pengembangannya*, Palangka Raya.h. 93-100

1. Achamd Hasyim As'ari

Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka) yang diteliti, oleh Achmad Hasyim As'ari (1410220072) program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015

Ada empat permasalahan Indonesia dalam kajian perekonomian yaitu pengangguran, kemiskinan, tingkat kejahatan yang tinggi dan kerusakan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan religious sebagai kunci utama bagi permasalahan tersebut.

Sumberdaya manusia tersebut disebut dengan wirausahawan. Maka dari pada itu semua, sangat dibutuhkan para wirausahawan, para pelaku bisnis. Dengan adanya mereka, bisa mendongkrak kebangkitan negara, karena bersentuhan langsung dengan *real sector*.

Dalam tantangan itu, muncul sebuah pondok pesantren yang bertransformasi menjadi sebuah lembaga pendidikan modern, bukan hanya mengkaji keagamaan saja secara klasikal bahkan juga mampu mendorong masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan kesejahteraannya dengan jalan perniagaan.

Pondok pesantren alam saung balong Al Barokah Majalalengka dengan visi dan misinya bukan hanya sekedar dakwah mimbar saja yang diusung olehnya namun mengangkat dakwah lewat dunia *entrepreneurship* atau dunia wirausaha. Membangun masyarakat sekitar dengan pola rekayasa sosial pendidikan ekoreligius yaitu pendidikan berbasis masjid yang mengajarkan bahwa dunia itu juga penting; berwirausaha salah satunya. Salah satu kajiannya adalah kajian kewirausahaan. Mengajarkan bagaimana menjadi pengusaha yang berlandaskan ke-Islaman.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah unit usaha lesehan, perikanan, agro (pertanian), peternakan, Micro Finance, mini market dan semua yang bidang yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam ranah pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

2. Tri Wahyuni.

Peran Pondok Pesantren Mursyidul Hadi dalam Pengembangan Masyarakat di Plosokuning Minomartani Ngalik Sleman yang diteliti, oleh Tri Wahyuni (11120011) program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2017.

Peran pondok pesantren Mursyidul Hadi terhadap masyarakat Plosokuning yaitu sebagai lembaga pendidikan, keagamaan dan lembaga pemberdayaan umat merupakan petunjuk yang sangat berarti. Pondok pesantren yang menjadi sarana bagi pengembangan potensi dan pemberdayaan umat, seperti halnya dalam kependidikan atau dakwah Islamiyah.

Pondok pesantren yang mengembangkan hal yang demikian berarti pondok pesantren tersebut telah berperan sebagai alat atau instrumen pengembangan potensi yang diadakan oleh pondok pesantren Mursyidul Hadi. Pengembangan yang diperhatikan oleh Pondok pesantren Mursyidul Hadi memberikan semangat masyarakat dalam menjalankan kehidupan mereka. Baik dalam kehidupan keagamaan atau sosial masyarakat, pesantren sebagai sentral tempat pembelajaran memberikan program-program pengembangan. Bagaimana masyarakat Plosokuning bergerak dalam menjalankan visi dan pondok sebagai umat Islam yang berdaya akan menjadi kajian peneliti. Peranan pesantren dan kiyai yang aktif membimbing menjadi tolak ukur dari proses perkembangan kegiatan-kegiatannya.

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang sudah terkaji diatas memang adanya penelitian-penelitian yang sama hal nya dengan yang akan diteliti. Tetapi dari sisi lokasi yang berbeda dan studi kasuss penelitiannya yang sangat berbede.

Penelitian ini fokus terhadap peran pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam. Setelah peneliti membaca dan mencari kesamaan diantara dua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti, terdapat kesamaan dalam menumbuh kembangkan masyarakat Islam dengan media penyampaian kajian-kajian Islam, tentang pengarah dan bimbingan untuk masyarakat yang pola pikirnya terhadap Agama Islam maupun Pendidikan agama Islam kurang dalam memahami dan pengaplikasiannya, maka pondok pesantren berusaha berperan melalui santri maupun kiyai dan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan agama islam, sehingga akan terbentuk masyarakat Islam yang perlahan-lahan mampu memahami pentingnya Agamaa Islam dan pendidikan agama Islam tersebut baik di lingkungan masyarakat petani bahkan dimasyarakat mayoritas non muslim.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum Desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias provinsi Sumatera Utara. Pada waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2019.

B. Pendekatan dan Metode .

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara nyata tanpa settingan dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan saat menyelesaikan hasil dari lapangan. Di dalam penelitian ini dilakukan secara real tanpa pengaruh dari orang lain dan menemukan hasil yang relative utuh dan obyektif.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan Fenomenologi. Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. *Fenomena* berasal dari kata kerja Yunani "*phainesthai*" yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, *fantom*, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena suatu hal yang tampak.

Fenomena dapat dipandang dari 2 sudut. *Pertama*, fenomena selalu "menunjuk keluar" atau berhubungan dengan realitas diluar pikiran. *Kedua*, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena fenomenologi selalu berada dalam kesadaran kita. Oleh karena itu dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat "penyaringan"(ratio), sehingga mendapat kesadaran yang murni. Fenomenologi suatu metode memperoleh ilmu dengan cara meluaswawasakan

pikiran baru dalam mengembangkan pengetahuan yang secara logis, kritis serta dokmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.²⁷ .

Penelitian Fenomenologis fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai Intensionalitas. Intensionalitas (*intentionality*), menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan obyek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dari hasil yang terpapar diatas maka dapat dinyatakan penelitian ini bersifat kualitatif dan peneliti menggunakannya dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan Peranan Pondok Pesantren untuk Menggerakkan Partisipasi Santri dalam Pengembangan Masyarakat Islam. Dalam mendapatkan jawaban yang dinyatakan peneliti maka disini tidak dikaitkan kuantitas/berupa nilai-nilai angka. Penulis berusaha menemukannya dengan situasi sosial yang dapat menghubungkan dengan landasan teori di dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk membuktikan asumsi awal penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwasannya penelitian ini tidak menutup kemungkinan sesuai dengan realita dilapangan.

C. Data dan Sumber Data

Data menurut Arikunto, merupakan bentuk angka dan bersifat fakta yang dijadikan bahan menyusun informasi, sedangkan informasi hasil dari pengelolaan data yang digunakan sebagai suatu keperluan.

Sumber data adalah sumber opsi darimana data didapat dan sumber data bisa juga dikatakan respon yakni seseorang yang memberikan tanggapan terhadap yang dimintai dan dilakukan oleh peneliti maka itu sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan

²⁷ Mami Hajaroh, *Journal :Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi.s*

sebagainya. Sumber-sumber data yang digunakan sebagai sumber informasi penelitian antara lain:

1. Sumber dari data primer, yaitu memperoleh informasi langsung oleh sipelaku yang terlibat didalamnya didalam sebuah penelitian yang dibuat oleh peneliti itu. Data primerr ialah sumber data yang diterima langsung oleh sumber aslinye.
2. Sumber date sekunder, data yang diperoleh peneliti dalam melengkapi data primer dan penambahan dari buku-buku lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan datanye dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasii.²⁸

1. Observasi atau Pengamatan

Metode pengamatan biasanya dilakukan oleh peneliti naturalistic yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lengkap.. Sesuai dengan data yang akan ditujukan, maka peneliti menggunakan pengamatan partisipasii sedang dan aktif. Bentuk dari pengamatan yang aken dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) pengamatan deskripsi dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Muslim,(2) pengamatan secara terfokus, yaitu mengamati pelaksanaan Partisipasi Santri dalam Pengembangan Masyarakat Islam dari sisi Faktor Pendukung dan Penghambat, (3) pengamatan selektif, pengamatan dari intensief oleh Penggerakkan Partisipasi Santri dalam Pengembangan Masyarakat Islam dengan penekanan pelaksanaan program.

²⁸ Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 113.

2. Wawancara

Wawancara yang baik sesuai dengan keadaan secara formal dan informal yang biasanya peneliti lakukan. Bentuk percakapan yang formal itu biasanya dengan lembaran-lembaran yang tertera garis pokok didalamnya. Wawancara yang informal secara spontanitas, tanpa sesuatu pengarahan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan ada yang berbentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Jika terstruktur dia menetapkan masalahnya sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sedangkan yang tidak terstruktur itu pertanyaan-pertanyaannya yang yang diperoleh dari informasi contohnya buku. Wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk menghasilkan informasi dan data dari rumusan permasalahan diatas terutama kepada kepala yayasan selaku pemimpin pondok pesantren, para ustadz/ustadzah, santriwati dan masyarakat muslim yang bermukim didesa mudik tentang Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pengembangan Masyarakat Muslim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berbentuk dari bagian-bagian surat kabar seperti majalah, jurnal, buku, arsip-arsip penting bahkan benda-benda yang telah tertuliskan secara releant untuk menamin data tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Menurut *Milles* dan *Huberman*, dalam pengumpulan data yang terekam melalui berbagai macam cara, baik wawancara, intisari dokumen, rekaman atau observasi lainnya dengan diproses lebih lanjut dalam bentuk catatan ketikan atau suntingan. *Huberman* menggambarkan model analisis data yang telah ada yaitu model aliran yang terdiri dari waktu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bagian penyelesaian data dilapangan dengan proses pengurangan atau penyederhanaan data

dari lapangan. Penyajian data adalah menyampaikan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data perlu diusahakan dengan sistematis, penuh kepedulian, kreativitas dan usaha tanpa henti sampai berhasil menarik kesimpulan dan pemaknaan-pemaknaannya.

Analisis data dengan model interaktif dilakukan sesudah pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan kalimat-kalimat, gambar-gambar dan sebagainya. Semua itu diatur sedemikian rupa sehingga merupakan kesatuan data yang telah dikumpulkan dan siap diadakan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan secara terus menerus, bahkan setelah selesai penyajian data namun masih dilakukan penelitian penyajian datanya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar data yang disajikan betul-betul valid.²⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Untuk memperkuat kesahihan atau keabsahan data, diperlukan standar kredibilitas, agar hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca. Adapun teknik yang dapat dilakukan adalah:

1. Memberi waktu senggang atau waktu yang cukup lama bagi si peneliti dalam mencari informasi lalu meenemukan datanya tanpa tergesa-gesa sehingga peneliti lebih akurat menemukan data serta informasi dilapangan.
2. Melakukan triangulasi, yaitu penelitian yang secara utuh dengan teknik keabshan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluardata dan harus dilakukan pengecekan terhadap data yang ada.
3. Ketekunan pengamat. Ketekunan pengamat dimaknakan agar peneliti itu mencari informasi tak tergesa-gesa dalam mengambil data tersebut dilapangan.

²⁹A. Michael Huberman dan Matthew B. Milles, (1984).*Data Management and Analysis Methods*, New York: New York Press. h. 429

4. Mengajak teman untuk membantu memperoleh informasi dan mengkritik kelemahan atau kesalahan yang ada didalam penelitian tersebut.
5. Bahagian dari foto dan arsip-arsip

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ummi Kalsum

Pada tahun 1998 awal berdirinya pondok pesantren putri Ummi Kalsum yang didirikan oleh H. Muhammad Danial Tanjung. Pada tahun 2003 pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum mulai beroperasi, yang dikelola oleh Dra. Hj. Djaehan Tanjung, MA. Terbentuknya Pondok Pesantren Putri Ummi kalsum dengan hadirnya arus negatif dari globalisasi yang telah mengubah sikap serta tingkah laku masyarakat Indonesia terutama perempuan. Demi membendung arus negatif ini, Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum hadir menjadi bagian dari solusi di tengah masyarakat untuk menciptakan putri-putri masa depan.

Modernisasi telah menggerus peran perempuan di masyarakat. Banyak perempuan yang keluar dari kodratnya. Mereka terlena dan lupa tugasnya sebagai anak perempuan yang menjadi ibu dari anak-anak, istri dari suami dan bagian dari masyarakat. Tantangan perempuan di era modern ini semakin kompleks. Berbagai persoalan yang dulu tidak ditemui di masyarakat muncul satu persatu seiring dengan perkembangan canggihnya teknologi saat ini.

Kecanggihan teknologi dalam hal ini internet telah merubah sebagian perilaku bangsa ini dalam menyikapi persoalan hidup. Mudah-mudahan mengakses informasi hanya dari genggaman tangan telah memberikan input yang beragam bagi para perempuan di negeri ini. Jika tidak bisa mengontrol dan menyeleksi informasi

yang ada, maka ia akan bisa teracuni informasi negatif, sebaliknya jika mampu mengontrol informasi maka ia akan menjadi pribadi yang berwawasan luas.

Berbagai persoalan yang muncul di masyarakat, terutama yang terjadi pada kaum perempuan harus menjadi tanggung jawab semua pihak untuk bisa mengurangi dampak dari persoalan yang ada. Masalah tetap harus dihadapi, dan bukan dihindari karena masalah akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Karena itulah, sikap dan kedewasaan diri dalam menghadapi masalah ini yang harus ditingkatkan. Sehingga setiap persoalan yang muncul bisa disikapi dengan tenang.

Untuk itulah, dalam rangka menyiapkan generasi perempuan tangguh di masyarakat, Pesantren Putri Ummi Kalsum hadir di tengah-tengah masyarakat Gunung Sitoli Nias.

2. Profil Pondok Pesantren Ummi Kalsum

1) DATA MADRASAH

- a) Nama Madrasah :MADRASAH ALIYAH SWASTA UMMI
KALSUM
- b) Alamat :Jln PesantrenDesa/Kelurahan MUDI
Kecamatan GUNUNGSITOLI
Kabupaten/Kota GUNUNGSITOLI
No.Telp(0639) 323605
Email: ummikalsum.mts@gmail.com
- c) Status Madrasah : ~~Negeri~~/ Swasta *)
- d) Jenjang Akreditasi : Disamakan/Diakui/Terdaftar*) atau A / B /
C*)
Tahun 2013 Tanggal akreditasi terakhir 30
September 2013
- e) Nama Yayasan/
Pengelola :PONDOK PESANTREN PUTRI UMMI
KALSUM

- f) NSM :131.212.040.004
- g) NPSN :10263554
- h) Luas tanah 4.946 m². Bangunan bawa yang terluas 630 m².
Status tanah dan bangunan :milik sendiri/~~menyewa~~/~~menumpang~~*)
- i) Jumlah ruang belajar : 3 lokal/ kelas
- j) Waktu belajar : Pagi, pukul 07.30 s/d 13.50 WIB
- k) Mata Pelajaran Bahasa Asing wajib
- Kelas X, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - Kelas XI, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - Kelas XII, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- l) Jenis Muatan Lokal : Budaya Nias
- m) Jenis Pengembangan Diri/ Ekstrakurikuler
- Hifzil Qur'an
 - Pramuk
 - Marching Band
 - Tata Boga
 - Tata Busana dan Bordir

2) VISI DAN MISI MADRASAH

VISI:

“Beriman, Berilmu, Berakhlak, Mandiri dan terampil untuk menjadi generasi kader bangsa khusus kaum putri, di seluruh Indonesia”

MISI :

- a) Mengoptimalkan pendidikan moral keagamaan dan pendidikan keterampilan khususnya bagi kaum putri.

- b) Menyatukan pola pendidikan pesantren dengan pendidikan keterampilan dengan acuan kurikulum Departemen Agama pada tingkat MAS Ummi Kalsum sehingga menjadi satu kesatuan yang terpadu menuju pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa, terampil, berakhlak muliye dan mandiri.
- c) Untuk meningkatkan (SDM) dilakukan dengan memenuhi standar kemampuan EQ, IQ, SQ yang bersumber dari RQ (Religius Question) kecerdasan berdasarkan ajaran Islam.
- d) Upaya tersebut dalam rangka membentuk kaum terpelajar muslimah yang memiliki moral, kecerdasan, kesadaran, dan nilai-nilai spiritual yang tinggi dan mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan daerah.

3) Tujuan Satuan Pendidikan (secara umum)

Dalam satuan pendidikan terdapat tujuan yang dirumuskan mengacu pada tujuan umum sesuai dengan harapan untuk mencapai cita-cita bangsa dikemudian hari. Tujuan dari tingkatan pendidikan menengah itu memiliki pengetahuan dan kecerdasan seperti terampil dalam memulai hidupnya untuk mandiri dan ikut dalam berpendidikan.

4) Tujuan Madrasah (secara khusus)

Berdasarkan visi misi MAS Ummi Kalsum, oleh sebab itu tujuan yang hendak nak dicapai antara lain sebagai berikut :

- a) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing setiap komponen yang ada di MAS Ummi Kalsum (Kepala Sekolah, Guru, Pegawai dan siswa).
- b) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
 - i. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun pelajaran 2010/2011.

- ii. Mengembangkan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian untuk kelas X, XI, dan XII pada tahun pelajaran 2015/2016.
 - iii. Mengembangkan silabus materi ajar dan RPP berkarakter untuk kelas X, XI, dan XII pada semua mata pelajaran.
 - iv. Mengembangkan sistem Penilaian berbasis Kompetensi
- c) Dapat mencapai Standar Isi (kurikulum) pada Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d) Mengupayakan pelaksanaan Standar proses pembelajaran pada Tahun 2018 antara lain :
- i. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL
 - ii. Melaksanakan pendekatan belajar tuntas kompetensi
 - iii. Melaksanakan pembelajaran inovatif
 - iv. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah
 - v. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan
 - vi. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
 - vii. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah
- e) Menyukai dan mengeksplor Seni dan Budaya
- f) Menjalankan dan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat
- g) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta akan tanah air, bangsa dan negara
- h) Mengupayakan siswa dapat meraih prestasi dibidang lomba karya ilmiah baik Baik di tingkat Kota maupun tingkat provinsi
- i) Meraih Kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga
- j) Pengembangan Diri yang diajarkan adalah keterampilan:

- i. Tata Boga untuk kelas X
- ii. Tata Busana untuk kelas XI
- iii. Tata Bordir untuk kelas XII

5) DATA TENAGA PENDIDIK

a) Guru

Pendidikan Terakhir	Guru tetap	Guru honor	Guru DPK	Guru Bantu/PTT	Jumlah guru
Pasca Sarjana (S.2 – S.3)					
a. Kependidikan	1	-	1	-	2
b. Non Kependidikan					
Sarjana (S.1)	-	13	1	-	14
Sarmud (D.3) atau lebih rendah	-	-	-	-	-
Jumlah Guru	1	13	1	-	14

Tabel 4.1 Data Jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Putri

Umami Kalsum

Mata Pelajaran	Seluruh-nya	Jumlah Guru				
		Pendidikan		Jurusan S1	Rata-rata JP	
		$\geq S1$	$< S1$	Sesuai	Tidak sesuai	
Ushul Fiqih	1	1	-	-	1	8
Budaya Nias	1	1	-	-	1	4
Akhlak	2	2	-	-	2	6
Matematika	1	1	-	1	-	12
Bahasa Indonesia	1	1	-	-	1	12
Akidah Akhlak	1	1	-	-	1	6
Qur'an Hadist	1	1	-	-	1	6
Fiqih	1	1	-	-	1	6
Ilmu Kalam	1	1	-	-	1	6
Ekonomi (Lintas Minat)	1	1	-	1	-	3
Prakarya	1	1	-	-	1	6
Seni Budaya	1	1	-	-	1	6
Sejarah Indonesia	1	1	-	-	1	2

Bahasa Arab	2	1	-	-	3	14
Tafsir	1	1	-	1	-	8
Ilmu Hadits	1	1	-	-	1	8
Bahasa Arab Lintas minat	1	1	-	-	1	2
Biologi (Lintas minat)	1	1	-	1	-	3
Bahasa Inggris	1	1	-	1	-	6
SKI	2	1	-	-	1	6
Pengembang an diri	2	1	1	-	2	6
Penjaskes	1	-	1	-	1	9
PKn	1	-	-	-	1	6
Aswaja	1	1	-	-	1	2

**Tabel : 4.2 Data Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran di Pondok
Pesantren Putri Ummi Kalsum**

Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai DPK	Jumlah Pegawai
------------------------	------------------	------------------	----------------	----------------

Pasca Sarjana	-		-	-
Sarjana / S.1	-	1	-	1
Sarmud/ D.3	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-
SLTP dan SD	-	2	-	2
Jumlah Pegawai	-	3	-	3

Tabel : 4. 3 Data Jumlah Pegawai di Pondok Pesantren Putri Ummi

Kalsum

Jenis dari Tugas

No	Jenis Tugas	Jumlah
1	Pegawaii Administrasii	1
2	Petugas Perpustakaen	2
3	Petugas Laboratorium	0
4	Petugas Keamanan (Security)	2
5	Petugas Asrama	2

Jumlah Pegawai	7
----------------	---

Tabel : 4.4 Data Jumlah Jenis Tugas di Pondok Pesantren Putri Ummi

Kalsum

6) SARANA DAN PRASARANA

a) Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang Perpustakaan	1	28 x 10	√		
2	Ruang Laboratorium					
	a. IPA					
	b. IPS					
	c. Bahasa	1	7 x 8	√		
	d. Komputer	1	5 x 6	√		
3	Ruang Kesenian/Ketramp.	1	7 x 8		√	
4	Ruang media/ audio visual	-	-	-	-	-
5	Rumah kaca/ green house	-	-	-	-	-
6	Ruang olah raga (<i>in door</i>)	-	-	-	-	-

7	Lapangan olah raga (out door)	1	20 x 20	-	√	-
---	----------------------------------	---	---------	---	---	---

Tabel : 4.5 Data Jumlah Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitaas			Kondisii	
		Cuk up	Kurang	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi		√			√
	b. Non fiksi	√				√
	c. Referensi		√			√
2	Alat peraga/ alat bantu					
	a. Matematika		√			√
	b. IPA	√				√
	c. IPS		√			√
	d. Bahasa		√			√
3	Alat Praktik					
	a. Kesenian	√			√	
	b. Keterampilan	√				√

	c. Pendidikan Jasmani		√		√	
4	Media Pendidikan					
	a. OHP			√		
	b. Audio Player/ Radio	√			√	
	c. Video Player/ TV		√		√	
	d. LCD Projector	√			√	
	e. Komputer utk Pembelajaran					
	f. Majalah dinding			√		
5	Software					
	a. Kaset pembelajaran	√				√
	b. VCD pembelajaran			√		

Tabel : 4.6 Data Jumlah Jenis Sumber Belajar di Pondok Pesantren Putri

Ummi Kalsum

b) Sarana/ ruang penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, kondisi		Tidak ada	keterangan
		Baik	Kurang baik		
1	Ruang Kepala Sekolah			√	
2	Ruang wakasek			√	
3	Ruang Guru	√			
4	Ruang Tata Usaha	√			
5	Ruang BK			√	
6	Ruang OSIS			√	
7	Ruang Komite Sekolah				
8	Ruang aula/ serba guna	√			
9	Ruang Kesehatan/ UKS		√		
10	Ruang Ibadah/ Musholla	√			
11	Ruang Keamanan/		√		

	Satpam				
12	Lapangan Upacara	√			
13	Ruang tamu	√			
14	Ruang Koperasi			√	
15	Kantin		√		
16	Toilet / WC		√		

**Tabel : 4.7 Data Jumlah Sarana dan Ruang Penunjang di Pondok Pesantren Putri
Ummi Kalsum**

c) Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	√		√	
2	Jaringan listrik	√		√	
3	Jaringan telepon	√		√	
4	Internet	√		√	
5	Akses jalan		√		

Table : 4.8 Data Jumlah Prasarana di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum

B. Temuan Khusus

Temuan khusus disusun berdasarkan analisis dan wawancara, observasi, dan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum. Pondok pesantren merupakan wadah bagi generasi bangsa khususnya bagi Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum yang mencetak generasi perempuan tangguh dan berakhlakul karimah di Pulau Nias.

Untuk mengetahui alasan khusus terbentuknya Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Putri di Pulau Nias yang mencetak generasi perempuan tangguh dan berakhlakul karimah dalam pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli Kabupaten Nias. Maka, peneliti pun melakukan wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum pada pukul 10:15 WIB, 20 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Alasan khususnya adalah tidak lain dan tidak bukan mencetak generasi perempuan tangguh berakhlak karimah di pulau Nias ini. Kita ketahui bahwa Pesantren Putri Ummi Kalsum Nias didirikan diantara pemeluk non muslim. Perjuangan untuk tetap bisa bertahan di wilayah mayoritas kristen ini tetap menjadi perjuangan suci seluruh personil pondok. Dengan segala keterbatasannya, Pesantren Putri Ummi Kalsum telah berhasil membuka cakrawala Ilmu di wilayah Nias. Apa yang ditorehkan Pesantren Putri Ummi kalsum menjadi bukti bahwa kualitas pendidikan di pesantren ini tidak bisa dipandang remeh. Berbagai kegiatan positif menjadi aktivitas keseharian para personil di pesantren ini. Mulai dari mengaji kitab, keterampilan jahit, tataboga, dan lainnya mungkin sudah dijelaskan oleh ustadzah pondok disini ya. Lalu, Pesantren Putri Ummi Kalsum ini juga tentunya saya sebagai kepala yayasan berniat membangun generasi Islam yang berkualitas. Generasi yang memiliki akhlakul karimah dan keterampilan hidup di masyarakat. Dan saya berharap Pesantren Putri Ummi Kalsum ini menjadi sumbangsih dalam melahirkan generasi muslimah yang berkualitas.. pesantren Putri Ummi Kalsum hadir di wilayah berpenduduk mayoritas Kristen, meskipun berat tantangannya namun niat berjuang dalam pendidikan ini akan terus berlanjut, sehingga pesantren melahirkan perempuan-perempuan tangguh yang memiliki akhalakul yang karimah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahamii bahwa, alasan khusus kepala yayasan membentuk Pondok pesantren Putri Ummi Kalsum adalah untuk membentuk wanita-wanita muslimah yang berkarakter dan memiliki keterampilan khusus sebagai wanita di samping pendidikan mereka dalam megembangkan masyarakat Islam di pulau Nias.

Untuk mengetahui bentuk kegiatan secara umum (ekstrakurikuler) dari Pondok pesantren Putri Ummi Kalsum dalam membentuk keterampilan santriwati untuk pengembangan diri baik di dalam pesantren maupun bermasyarakat. Maka, telah terlaksana penelitian oleh kepala madrasah dan bidang kesiswaan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum pada pukul 09:30 WIB, 21 Juni 2019 beliau mengatakan :

“ Begini we dek, kegiatan ekskul kita secara madrasah ya beda dengan yang di pondok. Kalau di pondok tadi mungkin sudah dijelaskan oleh ustadzah Nurbiah seperti Muhadhoroh, tahfiz, dan lainnya. Nah, yang di Madrasah itu ada pramuka, kemudian Dram band, Nasyid. Jadi sebenarnya kita Ummi kalsum ini ingin menciptakan mereka menjadi putri-putri yang berakhlakul karimah, kemudian juga keterampilan mereka dalam menjahit ada juga tadi seperti tataboga, kemudian kita ciptakan mereka juga dalam keterampilan berbahasa, seperti bahasa Arab, Inggris karenakan kita di sini juga biasanya adakan minggu bahasa. Nah maksudnya itu minggu ini kita gunakan bahasa Indonesia dan tidak boleh menggunakan bahasa lain selain Indonesia sampai seterusnya bahasa Inggris dan Arab. Dan apabila ada yang melanggar biasanya akan ada sanksi. Di NU biasanya ada kegiatan IPPNU yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan santriwati dalam membentuk pengembangannya dirinya dan juga pengembangan ke masyarakat Islam mereka mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler umum baik dari segi ekstrakurikuler marching band, Pramuka, tata boga, menjahit dan ikut berpartisipasi dalam organisasi IPPNU, kita ketahui bahwa santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dibentuk sesuai dengan karakter mereka bahwa mereka adalah wanita tangguh yang mampu memberikan keyakinan dalam berperan serta mewujudkan peranan Pondok Pesantren terhadap partisipasi mereka.

Untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam mengembangkan masyarakat Islam di Desa Mudik dari segi Pengajaran yang diajarkan di Pondok maka peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing pondok Pesantren pada pukul 11:12 WIB, 24 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Ustadzah rincikan aja, yang dipelajari itu ada tahfiz, belajar alquran, Muhadhoroh. Mereka itu diajarkan melalui tugas piket mereka setiap minggu. Jadinya belajar sambil mengaplikasikan. Itu sistemnya bergantian tetapi, kakak kelas dengan adik kelas kami gabung. Kemudian ada juga di sini itu kegiatannya dibuat seperti sarana prasarana atau wadah pengembangan dakwah. Diajarkan mereka, dilatih mereka bagaimana cara berdakwah, setelah sholat fardhu terutama kalau di hari minggu hari libur, di tunjuk perorang untuk menyampaikan materi yang di tetapkan. Kami juga buat jadwalnya seperti kultik (kuliah tiga menit) kalau kultum (kuliah tujuh menit). Nanti Ummi tiba-tiba saja menunjuk mereka, untuk menyampaikan materi apa yang mereka ketahui untuk disampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, dapat dipahami bahwa bentuk peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dari segi pengajaran sangat menunjang kegiatan partisipasi santri dalam pengembangan diri untuk turun kemasyarakat dalam pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang di pimpin pondok oleh pembimbing membuka cakrawala dan pola pikir santriwati dalam melakukan dakwah mereka dengan mempelajari bagian-bagian khusus Agama Islam dan memahaminya lalu mengaplikasikannya kepada teman-teman dan Ustadzahnya sebelum turun kemasyarakat sehingga para ustadzah dapat memberikan argumen baik tentang materi yang mereka sampaikan maupun sikap yang mereka tampilkan dalam penyampaian materi dari segi pengajaran di pondok.

Untuk mengetahui dari segi pengamalan yang telah dibimbing oleh para ustadzah terhadap santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum maka saya melakukan wawancara kembali oleh Ustadzah Pondok pada pukul 11:34 WIB, 24 Juni 2019 beliau mengatakan :

“Seperti sholat Tahajjud jam 3 baru mereka Muhadrasah, ada juga puasa senin kamis. Itu mereka amalkan di saat pulang kerumah masing-masing dan disisi lain mereka juga melatih diri dengan bertausiyah di daerah masing-masing dalam pembentukan keberanian diri untuk mengembangkan nilai-nilai Islam di pulau Nias terutama di daerah mereka yang mayoritas non muslim dan dihadiri oleh masyarakat-masyarakat Islam sekitarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan santriwati dari Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum untuk pengembangan diri dan

masyarakat mereka memiliki amalan-amalan khusus yang biasa mereka kerjakan di Pondok dan mereka amalkan di keseharian mereka baik di saat libur sekolah ataupun tetap berada di pondok. Kemudian dari pengamalan mereka di atas mereka mampu mengaplikasikan ke masyarakat terutama di desa Mudik dan daerah masing-masing. Untuk mengetahuinya saya melakukan wawancara dengan santriwati dalam pengaplikasian pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli pada pukul 12:15 WIB, 22 Juni 2019 beliau mengatakan:

“ - E, selain di pondok ada juga tausiyah di masyarakat seperti di Mesjid kemarin, terus juga ada di Majelis-majelis, di rumah-rumah orang terus juga kalau ada yang adakan lomba kami juga ikut berpartisipasi dan turun langsung kemasyarakat islam gitu.

-Terus kalau adek bilang tadi itukan, melalui kayak majelis-majelis gitu yang di rumah-rumah masyarakat, itu sama hal nya seperti pengajian kah atau seperti kegiatan yang lainnya dek.?

- Iya kak sama seperti itu.

- Itu dalam seminggu berapa kali dilaksanain dek.?

- 1 bulan sekali kak.

- Itu ditentukan, inisiatif kalian sendiri Atau dari masyarakat sendiri.?

- Iya itu dari masyarakat sendiri kak, nanti dipilih 1 bulan di rumah sipolan, kemudian bulan depannya lagi di rumah si polan,jadi biasanya kalau kami pulang, di suruh orang tua untuk ikutserta.

- Terus kalau kalian ikut perwiritan-perwiritan gitu atau majelis-majelis gitu biasanya kalian siapkan materi atau nilai – nilai apalah yang kalian sebar luaskan kepada masyarakat atau ibu-ibu perwiritan gitu.

- Kadang nanti mengenai hukum-hukum yang boleh dan tidak boleh kita laksanakan sebagai seorang muslim, ada juga mengenai kekeluargaan dan kami sesuaikan sama keadaan mereka saat itu.

- Jadi, kalian kan sudah sering turun kemasyarakat gitu, pasti adakan tanggapan masyarakat yang positif yang negatif, kalau sekitar desa Mudik ini apa tanggapan masyarakat terhadap kalian.?

- Ya terkadang mereka dukung, kan Ummi juga mengadakan pengajian 1 bulan sekali jadi nanti masyarakat mudik di undang dan berkumpul di Aula besar Pondok pesantren Ummi Kalsum, mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian itu, kadang juga masyarakat mau memberi sumbangan seperti sembako atau uang ke kami untuk pengembangan kegiatan kami dari kami ke masyarakat.

- Berarti banyaklah ya yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan pondok ini ya dek.?

- Iya kak.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa setelah pengajaran dan pengamalan yang santriwati lakukan yang dibimbing oleh ustadzah pondok mereka mengaplikasikannya dengan berdakwah atau bertausiyah, mereka menyampaikan nilai-nilai Islam melalui majelis-majelis Ta’lim di masyarakat desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli.

Selain itu juga, dalam pengembangan masyarakat Islam santriwati juga turun kemasyarakat bukan hanya di desa Mudik saja melainkan di desa Humene di mana mayoritasnya lebih banyak penduduk non muslim, seperti wawancara yang telah saya lakukan pada adik-adik santri yang telah turun ke desa Humene dalam menyampaikan tausiyahnya pada pukul 11:45 WIB, 23 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Kemarin itu sih kak, kami buat acara Majelis Ta’lim. Nah, kegiatannya itu kami undang Ustadz untuk mengisi acara kami bersama masyarakat Humene. Jadi, rangkaian acaranya itu dari kami, pembaca Alquran nya dari kami, konsumsinya juga dari kami intinya semuanya dari kami kak. Terus sebelum itu tausiyah dari kami perwakilan santri memberi tausiyah 3 bahasa pernah juga bahasa daerah kami sampaikan karena kan orang kita Nias banyak yang kurang paham dengan bahasa Indonesia apa lagi dengan 3 bahasa kak.

- Jadi kalau misalnya kalian tausiyah dengan bahasa Asing gitu, kira-kira masyarakatnya paham enggak ya dek dengan yang kalian sampaikan.?

- Sebenarnya kami menggunakan bahasa Asing itu bagian untuk menarik perhatian masyarakat sekitar bahwa santri Ummi kalsum juga mampu berbahasa Asing kak.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa santriwati dapat melakukan sosialisai yang baik dengan cara penyampaian tausiyah mereka di desa Humene dan mereka juga mendapat respon dari masyarakat Humene seperti hasil wawancara dibawah ini beliau mengatakan:

“Jadi dek, apakah respon masyarakat Humene kemarin waktu kalian melakukan tausiyah disana.?

- Waktu itu masyarakat Humene nya banyak yang ikut menghadiri kegiatan Majelis Ta’lim, terus mereka juga ramah-ramah ke kami.

- Alhamdulillah, berarti respon masyarakatnya sangat antusias menyambut kegiatan kalian lah ya dek dengan nilai-nilai positif dari mereka. Waktu kalian tausiyah itu materi apa yang kalian sampaikan dek.?

- kemarin tausiyahnya mengenai pentingnya pendidikan dalam pesantren. Dan kemarin itu dibawakan dalam 3 bahasa, bahasa Arab, Indonesia dan Inggris.”

Dalam penyampaian tausiyah mereka dapat kita ketahui bahwa respon masyarakat Humene terhadap kegiatan majelis Ta’lim mereka sangat antusias di sambut dan mereka menggunakan bahasa asing walaupun masyarakat Humene lebih paham dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah Nias, tetapi santri ingin mengembangkan bahasa Asing agar masyarakat di pulau Nias ini tidak diperbudak oleh orang asing dan memberikan pedoman bahwa masyarakat Nias mampu berbahasa asing.

Di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum juga memiliki metode dalam pengajaran yang diajarkan ustadzah kepada santriwati untuk pengembangan diri mereka dan keterampilan mereka menjadi wanita muslimah yang berkarakter dan mampu menyampaikan tausiyah dengan menggunakan 3 bahasa dengan baik, seperti hasil wawancara dari ustadzah Nurbiyah pohan beliau mengatakan :

“Bentuk kegiatannya itu ada jadwal yang telah kami buat, nanti ada bagian bahasa masing-masing. Jadi metodenya juga ada. Minggu ini minggu bahasa Indonesia, jadi keseluruhan memakai bahasa Indonesia lanjut minggu depannya memakai bahasa Arab sampai pada bahasa Inggris. Baik yang pembawa acara maupun yang pemateri bahkan ada juga hiburannya dan ada juga metode itu seperti menyesuaikan umur. Jadi, e kalau sama kawan sebaya mereka diajarkan menggunakan bahasa yang sesuai dan enak di dengar begitupun dengan orang tua harus sesuai dengan cara mereka berfikir”.

Jadi hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum diajarkan sesuai metode terkhususnya dalam menggunakan tiga bahasa, bahasa Indonesia, Inggris dan Arab sehingga mereka terlatih dalam penyampaian tausiyah dengan menggunakan bahasa Asing dan metode itu juga bagian dari adab santri dalam penyampaian tausiyah mereka.

Selain itu ada harapan penuh para pembimbing untuk santriwati dalam pengembangan masyarakat Islam yang diharapkan kepada santriwati ini bisa mengamalkan ilmunya kepada masyarakat terutama dalam keluarganya itu. Karena kan kita ketahui di pulau Nias ini mayoritas itu non muslim jadi masyarakat muslim lebih mendalami adat dibandingkan ilmu khusus agama Islam. Maka dari itu yang kami harapkan pada santriwati ini mampu menyampaikan pengembangan agama Islam kepada keluarga tersebut.

Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam menggerakkan partisipasi santri dalam pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik, yang utama adalah dari dalam diri santri menginginkan menuntut Ilmu di Pondok Pesantren seperti wawancara yang saya lakukan dengan santriwati pada pukul 12:15 WIB, 22 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Kakak mau tanya. Apa sih motivasi kalian mondok di pesantren ini selama 6 tahun bertahan.? Mulai dari Dian, apa motivasinya dek.?”

- Karena, pertama tentang ibadah lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah, terus mengenai bahasa kan disekolah lain enggak dipelajari bahasa, mungkin disini lebih unggul bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- Em..berarti tiga bahasa lah ya dek. Bahasa Indonesia, Arab sama Inggris. Kalau Marhamah sendiri dek apa motivasinya mondok di Pesantren Ummi Kalsum ini.?”

- Kita tahu Bahwa Pesantren putri satu-satunya di Pulau Nias ini kan hanya Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum. Berhubung dengan cita-cita Marhamah ingin menjadi Pendakwah jadi sekalian untuk menimba Ilmu agama. Kita tahu kan kak kalau di Pesantren Ilmu agamanya lebih mendalam walaupun di Madrasah pun diajarkan Ilmu agama hanya saja di pondok pesantren ini lebih terkhusus lagi nilai-nilai agamanya.

- Berarti intinya pesantren ini lebih spesifik nilai kereligiannya ya dek.?”

- Selain religius di sini juga ada Ilmu umumnya kak. Intinya saling melengkapi lah”.

Dari topic wawancara diatas maka diketahui bahwa faktor pendukung untuk peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam pengembangan masyarakat Islam juga harus berdasarkan keinginan dari dalam santriwati sehingga keinginan tersebut tersampaikan dengan pengajaran, pengamalan dan mampu mereka aplikasikan kepada masyarakat Islam

desa Mudik pulau Nias. Selain itu juga Tokoh agama terkemuka ikut berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat Islam di desa Mudik sehingga masyarakat dan pondok pesantren sangat antusias untuk pembangunan masyarakat Islam di Nias.

Untuk mengetahui faktor penghambat dari respon masyarakat mengenai peranan Pondok Pesantren Putri Ummi kalsum saya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar desa Mudik pada pukul 09:45 WIB 25 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Kami sangat bersyukur hadirnya pondok Pesantren ditengah-tengah kami, karena harapan kami dengan hadirnya pondok pesantren yang terkhusus putri ini dapat menjadikan anak-anak kami wanita muslimah dengan penuh keterampilannya dan tidak hanya mengutamakan Ilmu pendidikan Islamnya tetapi juga mampu terampil dalam berkarya, disisi lain saya juga melihat perkembangan santriwati dalam pengembangan mereka di desa Mudik ini, mereka melakukan kegiatan majelis Ta’lim dan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendengarkan tausiyah dan pengajaran lain yang mereka sampaikan. Dengan adanya pondok pesantren ini juga terlihat peranannya dalam menggerakkan partisipasi santri dalam membangun pola pikir masyarakat Nias yang kolot akan agama Islam karena kita ketahui dek, bahwa Nias ini mayoritasnya non muslim jadi harapan kami dengan pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum ini dalam pengembangan masyarakat Islam di desa kami ini e mampu mewujudkan masyarakat Islam yang berwawasan Islami”.

Untuk kita ketahui hasil wawancara diatas mengateken bahwa masyarakatnye sagatlah amat antusiasnye dan mendukung tanpa hambatan dengan berdirinya pondok Pesantren Putri ditengah-tengah mereka yang membangun dan membuka pola pikir masyarakat desa Mudik untuk menyekolahkan anak-anak di pesantren selain mereka mendapatkan Ilmu Pendidikan Islam mereka juga dituntut untuk terampil dalam pengembangan diri mereka untuk keluarga dan diri sendiri. Dan peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam menggerakkan pasrtisipasi santri telah tersampaikan kepada masyarakat desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli.

Untuk mengetahui kembali faktor penghambat dari lingkungan masyarakat mengenai peranan Pondok Pesantren Putri Ummi kalsum ustadzah Arnisyam mengatakan bahwa faktor penghambat dari segi lingkungan nya adalah :

“Kalau dari segi respon kurang mendukung di sini masyarakatnya masih belum ada hambatan ataupun sisi negatif yang kami dengar. Tetapi berhubung masyarakat di sekitar pesantren ini ada yang non muslim nah mereka berternak, mungkin itulah hambatannya dari segi polusi ternak mereka. Kemudian juga ada suara musik mereka dalam melakukan pengajian mereka saya rasa hanya itu saja”.

Jadi dapat kita ketahui faktor penghambatnya hanyalah sisi polusi ternak masyarakat non muslim yang membuat santri terkadang terhambat untuk bernafas dikarenakan penyebaran polusi di lingkungan pondok, bukan berarti santri lengah dalam hal itu melainkan mereka tetap berpacu semangat dalam proses belajar mengajar. Masyarakat non muslim di sekitar Pondok Pesantren justru sangat antusias dalam bersolidaritas antara sesama agama, saling menghormati dan mengayomi seperti hasil wawancara saya dengan masyarakat non muslim pada pukul 10:00 WIB, 26 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Kami masyarakat non muslim tidak pernah mempermasalahkan berdirinya pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum ditengah-tengah kami orang kristen, kita tahu bahwa kita negara Indonesia negara yang bersatu baik suku, rasa dan agama. Jadi apa salahnya mereka mendirikan lembaga pendidikan khusus Islam dan santrinya turun kemasyarakat dalam melakukan pengembangan Islam bagi saya pribadi itu sudah menjadi hak masing-masing kepemimpinan yayasan asal tidak mengganggu antar satu dengan lainnya. Lalu mengenai peran Pondok Pesantren dalam membentuk santri di sini untuk berpartisipasi terhadap masyarakat sangat bagus, santri di sini tidak pernah menurunkan progres Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum saya selalu dengar bahwa Pondok pesantren ini selalu ikut event-event baik itu perlombaan”.

Dapat kita ketahui bahwa hasil wawancara di atas mengenai respon masyarakat non muslim terhadap berdirinya dan Peran Pondok Peantren Putri Ummi Kalsum tidak menjadi hambatan justru mereka mendukung program-program santri dalam pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik dan mereka menginginkan kedamaian antara agama tidak adanya perselisihan.

Dalam hal ini untuk mengetahui progres peningkatan peran Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dari angkatan pertama sampai angkatan ke 16 dari segi prestasi dan partisipasi santri saya telah melakukan wawancara dengan santriwati dan alumni Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum pada pukul 11:00 WIB, 27 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Alhamdulillah sejak tahun 2003 sampai sekarang banyak alumni-alumni dari Ummi Kalsum yang sudah bisa kita katakan sukses lah hingga memperoleh pekerjaan yang layak bahkan diangkat ke 2 kemarin ada alumni dari Ummi Kalsum yang kuliah sampai di Mesir dan Alhamdulillah dia mendapatkan gelar Lc. Artinya apa.? Kita kan berpikir orang-orang yang bisa ke Mesir itu hanya orang-orang yang pesantren luar, pesantren yang terkenal, termahsyur lah walaupun dia angkatan ke dua namanya Aznisyam dia anak dari desa Idanegawo Alhamdulillah berkah kegigihannya sampai ke Mesir.”

hasilnya wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasannya bukan hanya santrii saja tetapi alumni-alumni Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum pun memberikan kebanggan dan contoh untuk para ustadzah dan adik-adik santri disini, selain itu peningkatan progres dan peran Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum ini masih diteguhkan oleh santri-santri angkatan tahun 2019 ini, sebelum mereka tamat sebelumnya mereka ikut berpartisipasi membangun dan memajukan nama Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam pengembangan nilai-nilai Islam seperti yang saya wawancarai santriwati pada pukul 14:15 WIB, 27 Juni 2019 beliau mengatakan:

“Kalau itu ada sih kak dalam bidang tausiyah, kita juga bnayak mendapat prestasi. Contohnya dari tahun ke tahun dari awal nya berdiri pondok pesantren ini. Kita sering mengikuti lomba-lomba tausiyah, kayak e dulu di POSPEDASU kita bisa mendapat juara kemenangan di pekan olahraga se pesantren. Ada yang juara 1 pidato di tiga bahasa, dan yang akhir-akhir ini yang kita dapat di POSPEDASU di tahun 2018 teman kami juga Nia Santi Maghfira dia meraih juara 1 se Sumatera Utara di utus ke Jawa Barat, terus ada juga teman kami yang baru-baru ini yang bidang tausiyah juga di utus ke Mataram, ada juga yang MTQ. Kalau dalam bidang agama sih banyak kak kayak syarhil, tilawah kami juga dapat juara 1. Habis itu kalau ada kegiatan dari sekolah lain, kayak lomba tentang tatacara mengurus jenazaha kami juga ikut, kami juga dapat juara 1. Habis itu Nasyid, Alhamdulillah sebenarnya prestasi kami kak, walapun kami sedikit santrinya di Angkatan kami tapi kami banyak menghasilkan prestasi yang membangun pondok pesantren ummi kalsum ini kak. Dan banyak kami dapat berbagai pengalaman dari kami mengikuti pekan-pekan perlombaan itu. Dulu kami juga sempat dapat juara membaca Kitab Kuning gitu tingkat se Sumatera Utara. Bukan hanya bidang ke agamaan saja kak, ada bidang olahraga juga kak”.

Dari hasil wawancara saya dengan santri progres Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam peningkatan prestasi dan partisipasi mereka tidak patah semangat dalam memajukan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum mereka berpartisipasi bukan hanya untuk

pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik tetapi mereka juga ikut aktif dalam kegiatan dari Pemprov maupun pemerintah kabupaten Nias.

Dengan adanya data di atas peneliti berharap kepada pengurus yayasan lebih meningkatkan progres kegiatan peserta didik dan membentuk peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dari segi partisipasi santri yang lebih besar lagi dalam pengembangan masyarakat Islam sampai pelosok-pelosok desa di Pulau Nias dan masyarakat sekitar juga memberikan dukungan penuh dengan hadirnya pesantren satu-satunya khusus kaum hawa yang mencetak generasi perempuan tangguh, terampil dan berakhlakul karimah.

C. Hasil Penelitian.

Sesuai dengan hasil penelitian yang di dapatkan dari wawancara di atas dari berbagai sumber terdiri dari kepala yayasan, ustadzah, santriwati, alumni, dan masyarakat sekitar desa Mudik. Dalam hal peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam pembentukan partisipasi santri untuk pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik, banyak terdapat nilai-nilai positifnya. Berdasarkan dari segi kegiatan santriwati baik umum maupun khusus sangat mendorong mereka untuk berpartisipasi, contoh saja kegiatan marching band para santriwati diminta untuk memeriahkan pawai takbir anak TK NU di Lahewa Nias Utara sekalian ajang promosi perlombaan luar daerah. Sedangkan kegiatan secara khusus yang mendorong santri untuk mengembangkan agama Islam kepada masyarakat desa Mudik dan masyarakat Nias tentunya, dari Pondok telah dibentuk kegiatan Muhadoroh dalam bentuk 3 bahasa, dengan melatih dan membimbing santriwati agar terampil dan percaya diri dalam menyampaikan tausiyah di daerah desa Mudik bahkan di daerah santriwati saat kembali pulang kerumah masing-masing.

Pada saat bulan Ramadhan tahun ini banyaknya kegiatan santriwati yang diutus untuk keluar daerah untuk menyampaikan tausiyah mereka setelah selesai shalat tarawih, disamping

itu mereka sebelumnya dilatih di pondok dalam bentuk kegiatan kultik (kuliah tiga menit) dan kultum (kuliah tujuh menit) disana santriwati dilatih selesai shalat fardhu' menyampaikan tausiyah mereka sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari di pondok.

Selain kegiatan yang menjadi peran dari Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum, ada juga pengajaran yang santri lakukan dari segi sosial keagamaan dapat disebut dengan tausiyah, dimana santriwati melakukan sosialisasi sekaligus penyampaian tausiyah kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan agama Islam yang mereka dapat dari madrasah dan dari pondok, mereka sebarluaskan di masyarakat umum di desa Mudik bahkan ke desa-desa lain yang terpencil dan tertinggal tentang nilai-nilai agama Islam.

Dari segi kegiatan dan pengajaran, mereka mengamalkan kegiatan yang telah mereka dapat dari pondok, karena para ustadzah sangat mengharapkan pengamalan mereka baik untuk diri sendiri maupun keluarga mereka di desa, dengan perkembangan dan kemajuan pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum sangat mendorong para santriwati untuk berpartisipasi dalam mengamalkan kegiatan dan pengajaran mereka kemasyarakat terutama.

Dengan adanya pengamalan mereka mengaplikasikan ke berbagai kegiatan-kegiatan di desa Mudik khususnya dalam acara majelis ta'lim yang mereka lakukan dengan cara mengundang masyarakat sekitar dan para ustadzah mereka untuk menghadiri sebagai pendukung dari segi mereka berdakwah, santriwati disana berperan aktif dalam menyiarkan mengenai agama Islam dan pendidikan Islam untuk masyarakat yang masih awam dengan pola pikir mereka yang keterbelakang dengan memprioritaskan adat. Dengan begitu tidak hanya sedikit yang antusias dalam menerima dakwah santriwati tersebut, justru mereka antusiasmeramaikan dan merespon kegiatan tersebut dengan cara yang positif dengan hal mendukung terbentuknya peran Pondok Pesantren Ummi Kalsum dalam pengembangan masyarakat desa Mudik.

Dari segi faktor pendukung berasal dari santriwati sendiri, mereka termotivasi untuk masuk pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum karena mereka ingin menjadi wanita tangguh saat keluar dari pondok Pesantren ini. Di dalam Islam tidak pernah dibedakan antara tua dan muda dalam menuntut ilmu dan nilai-nilai pendidikan Islam. Maka, dari itu faktor pendukung peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum salah satunya dari dalam diri santriwati untuk mengembangkan ajaran agama Islam dengan cara pengajaran, pengamalan dan pengaplikasian mereka ke masyarakat.

Masyarakat desa Mudik juga ikut antusias mendorong partisipasi santri dalam pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik, dari segi respon mereka yang positif dalam membangun pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum lebih maju maka masyarakat selalu berpartisipasi dalam menghadiri segala kegiatan baik majelis ta'lim maupun kegiatan lain yang mereka adakan di masjid Agung desa Mudik Kecamatan Gunungsitoli, dengan bantuan dari remaja masjid desa Mudik yang berpartisipasi dan bekerjasama untuk pengembangan masyarakat Islam di desa Mudik bersama santriwati.

Dari segi faktor penghambatnya terdapat dari segi lingkungan yang bermasyarakat mayoritas non muslim disisi lain masyarakat non muslim memelihara ternak babi sehingga polusi di sekitar lingkungan madrasah menjadi hambatan bagi para santriwati dalam prosesnya belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan dari segi kegiatan santriwati baik umum maupun khusus sangat mendorong mereka untuk berpartisipasi, contoh saja kegiatan marching band para santriwati diminta untuk memeriahkan pawai takbir anak TK NU di Lahewa Nias Utara sekalian ajang promosi perlombaan luar daerah. Sedangkan kegiatan secara khusus yang mendorong santri untuk mengembangkan agama Islam kepada masyarakat desa Mudik dan masyarakat Nias tentunya, dari Pondok telah dibentuk kegiatan Muhadoroh dalam bentuk 3 bahasa, dengan melatih dan membimbing santriwati agar terampil dan percaya diri dalam menyampaikan tausiyah di daerah desa Mudik.
2. Selain kegiatan yang menjadi peran dari Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum, ada juga pengajaran yang santri lakukan dari segi sosial keagamaan dapat disebut dengan tausiyah, dimana santriwati melakukan sosialisasi sekaligus penyampaian tausiyah kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan agama Islam yang mereka dapat dari madrasah dan dari pondok, mereka sebarluaskan di masyarakat umum di desa Mudik bahkan ke desa-desa lain yang terpencil dan tertinggal tentang nilai-nilai agama Islam.
3. Dari segi kegiatan dan pengajaran, mereka mengamalkan kegiatan yang telah mereka dapat dari pondok, seperti dzikir Rasulullah yang mereka lakukan setelah shalat fardhu'.
4. adanya pengamalan mereka mengaplikasikan ke berbagai kegiatan-kegiatan di desa Mudik khususnya dalam acara majelis ta'lim yang mereka lakukan dengan cara mengundang masyarakat sekitar dan para ustadzah mereka untuk menghadiri

sebagai pendukung dari segi mereka berdakwah, santriwati di sana berperan aktif dalam menyiarkan mengenai agama Islam dan pendidikan Islam untuk masyarakat yang masih awam dengan pola pikir mereka yang keterbelakang dengan memprioritaskan adat.

- 5 Dari segi faktor pendukung berasal dari santriwati sendiri, mereka termotivasi untuk masuk pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum karena mereka ingin menjadi wanita tangguh saat keluar dari pondok Pesantren ini. Islam mengatakan bawasannya pendidikan itu taka de batasan usia.
- 6 Dari segi faktor penghambatnya terdapat dari segi lingkungan yang bermasyarakat mayoritas non muslim disisi lain masyarakat non muslim memelihara ternak babi sehingga polusi di sekitar lingkungan madrasah menjadi hambatan bagi para santriwati dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan santriwati di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum mereka masih membutuhkan sarana prasarana sebagai fasilitator mereka dalam Pengembangan Masyarakat Islam untuk itu kepada kepala Yayasan untuk memenuhi fasilitas Madrasah dan Pondok dari pemerintah. Dan untuk masyarakat Islam setempat untuk lebih maju dan antusias dalam membangun pendidikan Islam khusus desa Mudik dan membangkitkan partisipasi santri lebih besar lagi dalam pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhari, *Journal: Pengembangan Masyarakat Islam : Anatomi. Proses. Tahapan dan Wilayah Pengembangannya*, Palangka Raya.
- An-nahwawi Imam, *Terjemah Hadits bukhori*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001.
- Arrasyid, *Implementasi Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren Ummi Kalsum*, Medan: UMSU Press, 2010.
- Arifin, *Kapita selekta pendidikan islam dan umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- DEPAG RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: PustakaSetia, 1998.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- HimawanMuammar, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- <https://id.scribd.com/document/372400918/Hak-Dan-Kewajiban-Santri>. di unduh tanggal 04-05-2019. Jam 11:51.
- Mardikanto, *Pengertian Partisipasi*. www.turindraatp.blogspot.com, 2003.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta, 1994.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2003.
- M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren*. Jakarta: P3M, 1958.
- NataAbuddin, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Rukminto Adi Isbandi, *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003.
- Permata press, *Undang-undang Sisdiknas*. Permata Press.

Qadir Jailani Abdul, *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Syafaruddin, *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press, 2002.

Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam pesantren*. Jakarta: pustaka LP3ES, 1999.

Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, h, 2012.

Wahid Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Darma Bakti, 1399.

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*. Bandung: Angkasa, 2001.

Yacub, *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa, 1984.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Dhofier Zamakhasary, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1984.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013.

DOKUMENTASI



Visi Misi, Motto serta Panca Jiwa Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Gedung Madrasah dan Ruang Belajar Santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Kegiatan Gotong royong setiap hari Minggu di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Berfoto bersama Kepala Madrasah Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Melakukan wawancara dengan Alumni Santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Melakukan wawancara bersama Ustadzah Nurbiah Pohan selaku Kepala Pimpinan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Proses kegiatan wawancara bersama santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Kegiatan Kultik (Kultum tiga menit) setelah shalat fardhu zuhur di Mushola Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Kegiatan santri dalam melakukan Karya seni dan Kaligrafi di Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Kegiatan pengajian ibu-ibu di desa Humene



Penyampaian Tausiyah dengan 3 bahasa yang disampaikan santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Majelis Ta'lim ibu-ibu di Masjid Agung desa Mudik



Penyampaian Tausiyah dengan 3 bahasa yang disampaikan santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum



Juara 1 Perlombaan Syarhil quran tingkat 7

Kabupaten Nias



Juara 2 fahmil quran tingkat 7



Lomba senam Harapan 1 Pospedasu VI



Pospedasu VII tahun 2018



Pemberian hadiah Juara 1 Pidato Bahasa Inggris se Sumatera Utara







Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Pelajar yang berwawasan Islamiyah di sd 02, Mts Lahewa, dan Mis NU lahewa yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dengan Menggunakan Media in focus.



Acara Halal bil halal Kabupaten Nias yang dihadiri oleh para pejabat dan bupati beserta masyarakat muslim dan non muslim di Lotu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Yuzhabni
2. Nim : 31153131
3. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 17 Desember 1997
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
7. No. Hp : 0852-6281-7468
8. Nama Ayah : Masbulin Aceh
9. Nama Ibu : Hamlan Baeha
10. Alamat : Jln. Mangan V link. XIII Mabar pasar 2 lorong
Pahlawan

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 064011. Jln. Mangan V link. XIII Mabar pasar 2
2. Mts Proyek Kandepag Medan Labuhan
3. MAPN 4 Medan. Jln. Jala Raya Martubung blok 9